



**PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN PROFITABILITAS
TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN *FOOD
AND BEVERAGE* YANG TERDAFTAR DI BEI**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

NADIA KASIHNA

NPM. 1815310229

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2024**

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

JUDUL : ANALISIS STRUKTUR MODAL DAN PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE YANG TERDAFTAR DI BEI

NAMA : NADIA KASIHNA
N.P.M : 1815310229
FAKULTAS : SOSIAL SAINS
PROGRAM STUDI : Manajemen
TANGGAL KELULUSAN : 11 Mei 2024

DIKETAHUI

DEKAN



Dr. E. Rusiadi, SE., M.Si.

KETUA PROGRAM STUDI



Husni Muharram Ritonga, B.A., M.Sc. M.

**DISETUJUI
KOMISI PEMBIMBING**

PEMBIMBING I



Syahrial Hasanuddin Pohan, S.E.Sy., M.E.

PEMBIMBING II



Noni Ardian, S.E., M.M.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

NAMA : NADIA KASIHNA
NPM : 1815310229
Fakultas/program studi : SOSIAL SAINS /MANAJEMEN
Judul Skripsi : PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN PROFITABILITAS
TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN *FOOD
AND BEVERAGE* YANG TERDAFTAR DI BEI

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain.
2. Memberi izin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada UNPAB untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan mengelola, mendistribusikan, dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya perbuat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.



edan, Agustus 2022

(Nadia Kasihna)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nadia Kasihna
NPM : 1815310229
Fakultas : Sosial Sains
Program Studi : Manajemen

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.

Sehubungan dengan hal ini tersebut, maka saya tidak akan lagi ujian perbaikan nilai dimasa yang akan datang.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, Agustus 2022

Yang membuat pernyataan



(Nadia Kasihna)

ABSTRAK

Analisis penelitian bertujuan untuk mengetahui apakah struktur modal dan profitabilitas secara parsial dan simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di BEI. Data yang digunakan adalah laporan tahunan dari masing-masing perusahaan, yang dipublikasikan melalui website www.idx.go.id. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode asosiatif, dengan pengujian analisis statistik dan data panel. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *puposive sampling* dengan total sampel sebanyak 9 Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan data dari tahun 2015 – 2020. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di BEI. Profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di BEI. Struktur modal dan profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di BEI.

Kata Kunci : Struktur Modal, Profitabilitas Dan Harga Saham

ABSTRACT

The research analysis aims to determine whether the capital structure and profitability partially and simultaneously have a significant effect on stock prices in Food and Beverage Companies Listed on the IDX. The data used is the annual report of each company, which is published through the website www.idx.go.id. The analytical method used in this study is the associative method, with statistical analysis testing and panel data. The sampling method used is purposive sampling with a total sample of 9 Food and Beverage Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange and data from 2015 – 2020. The results of this study indicate that the capital structure partially has a significant effect on stock prices in Food and Beverage Companies. listed on the IDX. Profitability partially has a significant effect on stock prices in Food and Beverage Companies Listed on the IDX. Capital structure and profitability simultaneously have a significant effect on stock prices in Food and Beverage Companies Listed on the IDX.

Keywords : Capital Structure, Profitability And Stock Price

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT atas berkat dan rahmat-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini merupakan salah satu tugas akhir untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) pada Jurusan Manajemen Fakultas Sosial Sains yang berjudul **“Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan *Food And Beverage* Yang Terdaftar Di BEI”**. Penulis telah banyak menerima dukungan, bantuan, dan doa dari berbagai pihak selama penulisan skripsi ini.

Penulis telah banyak mendapat bimbingan, nasihat dan dorongan dari berbagai pihak selama perkuliahan hingga penulisan skripsi ini. Penulis ingin menyampaikan terimakasih yang sebesar besarnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan S.E., M.M., selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi.
2. Bapak Dr. E. Rusiadi, S.E., M.Si., CiQaR., CIQnR., CIMMR., selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.
3. Bapak Husni Muharram Ritonga, BA., M.Sc,M., selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.
4. Bapak Syahrial Hasanuddin Pohan, S.E. Sy., M.E., selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk memberi arahan dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

5. Ibu Noni Ardian, S.E., M.M., selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan mengenai ketentuan penulisan skripsi sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan rapi dan sistematis.
6. Yang tercinta kedua orang tua penulis yakni Ayahanda dan Ibunda yang telah memberikan bantuan baik moril maupun materil kepada penulis.
7. Kepada seluruh teman-temanku, terima kasih atas dorongan semangat dan kebersamaan yang tidak terlupakan.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini yang disebabkan keterbatasan pengetahuan dan pengalaman. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca. Terimakasih.

Medan, 10 Agustus 2022
Penulis

Nadia Kasihna
1815310229

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan dan Rumusan Masalah.....	5
1. Batasan Masalah.....	5
2. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
1. Tujuan Penelitian.....	7
2. Manfaat Penelitian.....	7
E. Keaslian Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	10
1. Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>).....	10
2. Teori <i>Signaling (Signaling Theory)</i>	10
3. Teori <i>Stakeholder</i>	11
4. Teori Legitimasi	11
5. Harga Saham	11
6. Struktur Modal.....	19
7. Profitabilitas	25
B. Penelitian Sebelumnya	31
C. Kerangka Konseptual	34
D. Hipotesis	36
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian.....	38
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	38
1. Lokasi Penelitian	38
2. Waktu Penelitian.....	38
E. Definisi Operasional Variabel.....	39
F. Populasi dan Sampel/Jenis dan Sumber Data	40
1. Populasi.....	40
2. Sampel.....	40
3. Jenis Data	42

	4. Sumber Data.....	42
	G. Teknik Pengumpulan Data	42
	A. Teknik Analisis Data.....	42
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A. Hasil Penelitian	50
	1. Gambaran Tentang Perusahaan.....	50
	2. Statistik Deskriptif.....	55
	3. Analisa Data Panel	56
	4. Model Regresi Panel.....	61
	5. Uji Hipotesis.....	64
	B. Pembahasan	67
	1. Pengaruh Struktur Modal (X_1) Terhadap Harga Saham (Y)	67
	2. Pengaruh Profitabilitas (X_2) Terhadap Harga Saham (Y)	69
	3. Pengaruh Struktur Modal (X_1) dan Struktur Modal (X_2) Terhadap Harga Saham (Y).....	70
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	
	A. Kesimpulan	71
	B. Saran	71

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Rata-Rata Struktur Modal, Profitabilitas Dan Harga Saham Pada Perusahaan <i>Food and Beverage</i> Yang Terdaftar di BEI dalam kurun waktu tahun 2015 sampai tahun 2020.....	3
Tabel 2.1 Daftar Penelitian Sebelumnya.....	31
Tabel 3.1 Skedul Proses Penelitian.....	38
Tabel 3.2 Operasionalisasi Variabel.....	39
Tabel 3.3 Populasi Perusahaan.....	40
Tabel 3.4 Sampel Perusahaan.....	41
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif.....	55
Tabel 4.2 <i>Common Effect Model (CEM)</i>	57
Tabel 4.3 <i>Pooled Lest Square</i> Dengan <i>Fixed Effect Model (FEM)</i>	58
Tabel 4.4 <i>Random Effect Model (REM)</i>	59
Tabel 4.5 Uji Chow.....	60
Tabel 4.6 Uji Hausman Test.....	61
Tabel 4.7 Regresi Panel.....	82
Tabel 4.8 Uji Parsial.....	64
Tabel 4.9 Uji Simultan.....	65
Tabel 4.10 Koefisien Determinasi.....	66

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	36

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan perekonomian dunia semakin pesat dengan kemajuan dari segala bidang. Aspek-aspek perekonomian memegang peranan penting dalam perkembangan suatu negara. Perusahaan sebagai suatu entitas yang beroperasi dengan menerapkan prinsip-prinsip ekonomi, umumnya tidak hanya berorientasi pada pencapaian laba maksimal, tetapi juga berusaha meningkatkan nilai perusahaan dan kemakmuran pemiliknya, untuk itu perusahaan memiliki rencana strategis dan taktis yang disusun dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

Selain bertujuan memaksimalkan pencapaian laba, kekayaan pemilik juga harus diperhatikan oleh perusahaan yang sudah *go public*. Tujuan perusahaan melakukan *go public* adalah untuk mencari tambahan dana untuk ekspansi usahanya. Berdasarkan undang-undang perseroan yang berlaku di Indonesia, saham adalah surat berharga sebagai bukti pernyataan atau kepemilikan individu maupun institusi yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT). Menurut Jogiyanto (2016), menyatakan bahwa harga saham adalah harga perlembar saham yang berlaku di pasar modal. Harga saham merupakan faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh investor dalam melakukan investasi karena harga saham menunjukkan prestasi emiten. Perubahan-perubahan ini dapat berdampak positif maupun negatif terhadap harga saham perusahaan. Harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan

perusahaan atas pengelolaan operasional perusahaan. Jika harga saham selalu mengalami peningkatan, maka investor maupun calon investor cenderung memberikan penilaian yang positif bagi perusahaan atas keberhasilan tersebut. Penilaian tersebut tentu saja akan bermanfaat bagi emiten, karena melalui penilaian tersebut akan menimbulkan ketertarikan dan keinginan investor maupun calon investor untuk melakukan investasi pada perusahaan yang bersangkutan.

Tandelin (2013), berpendapat bahwa pada dasarnya harga saham biasa yang terjadi di pasar akan sangat berarti bagi perusahaan karena harga tersebut akan menentukan besarnya nilai perusahaan. Harga saham akan selalu mengalami fluktuasi dengan rentang waktu yang sangat singkat. Mekanisme pasar akan tampak dalam penentuan harga saham. Jika semakin banyak permintaan akan suatu saham perusahaan, maka harga sahamnya pun akan meningkat. Namun, sebaliknya jika terjadi kelebihan penawaran atas suatu saham, maka harga saham akan cenderung turun. Terdapat beberapa faktor penyebab menurunnya harga saham yaitu rasio keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas, profitabilitas, solvabilitas dan aktivitas.

Penggunaan hutang yang tinggi akan menyebabkan timbulnya biaya kebangkrutan dan beban bunga yang semakin besar. Apabila biaya kebangkrutan semakin besar, maka biaya modal hutang akan semakin tinggi karena pemberi pinjaman akan membebankan bunga. Akan tetapi hal tersebut terkadang tidak dikuatirkan oleh perusahaan karena apabila manfaat hutang masih lebih besar dibandingkan dengan biaya kebangkrutan maka perusahaan akan terus menggunakan hutang, sehingga berdampak pada harga saham.

Menurut Halim (2013:76), “Profitabilitas dapat mencerminkan keuntungan dari investasi keuangan, artinya profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena sumber internal yang semakin besar”. Semakin baik pertumbuhan profitabilitas perusahaan berarti prospek perusahaan di masa depan dinilai semakin baik, artinya nilai perusahaan juga akan dinilai semakin baik di mata investor. Dengan rasio profitabilitas yang tinggi yang dimiliki perusahaan akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan. Tingginya minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan meningkatkan harga saham. Semakin besar ukuran suatu perusahaan maka akan semakin mudah perusahaan tersebut memperoleh sumber pendanaan yang kemudian dapat dimanfaatkan oleh pihak manajemen untuk meningkatkan harga saham. Kemungkinan yang dapat terjadi dari hasil penelitian ini bahwa perusahaan lebih cenderung menyukai pendanaan internal dibandingkan dari hutang, sehingga ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap penggunaan sumber dana eksternal.

Berikut ini adalah rata-rata struktur modal, profitabilitas dan harga saham pada perusahaan *Food and Beverage* Yang Terdaftar di BEI dalam kurun waktu tahun 2015 sampai tahun 2020.

Tabel 1.1 Rata-Rata Struktur Modal, Profitabilitas Dan Harga Saham Pada Perusahaan *Food and Beverage* Yang Terdaftar di BEI dalam kurun waktu tahun 2015 sampai tahun 2020

Tahun	Struktur Modal (%)	Profitabilitas (%)	Harga Saham (Rp)
2015	126,79	29,04	3.690
2016	113,79	23,35	3.170
2017	97,22	29,91	4.263
2018	76,27	24,27	4.211
2019	77,04	21,72	4.738
2020	71,42	23,75	4.330

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan tabel 1.1 di atas bahwa struktur modal yang diukur dengan *debt to equity ratio* pada tahun 2015 sampai 2020 mengalami fluktuasi, akan tetapi pada tahun 2019 terjadi peningkatan sebesar 77,04% dari tahun sebelumnya, hal ini berdampak pada pendanaan dengan menggunakan utang yang terlalu tinggi akan meningkatkan risiko keuangan perusahaan dan pada akhirnya dapat mengakibatkan *financial distress* sehingga harga saham akan menurun.

Profitabilitas yang diukur dengan *return on equity* pada tahun 2015 sampai 2020 mengalami fluktuasi, akan tetapi pada tahun 2016 terjadi penurunan sebesar 23,35%, tahun 2018 sebesar 24,27% dan tahun 2019 sebesar 21,72% dari tahun sebelumnya, hal ini berdampak pada menurunnya kemakmuran dari para pemegang saham.

Harga saham pada tahun 2015 sampai 2020 mengalami fluktuasi, akan tetapi pada tahun 2016 terjadi penurunan sebesar Rp.3.170, tahun 2018 sebesar Rp.4.211 dan tahun 2020 sebesar Rp.4.330 dari tahun sebelumnya, hal ini berdampak investor tidak akan tertarik untuk membeli saham perusahaan sehingga dapat menurunkan permintaan saham.

Hasil penelitian Zaki (2014), menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan penelitian Ariyanti (2016), menunjukkan bahwa bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian Wulandari (2019), menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan penelitian Ariyanti (2016), menunjukkan bahwa bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dilakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan *Food And Beverage* Yang Terdaftar Di BEI”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka identifikasi masalah adalah:

1. Struktur modal yang diukur dengan *debt to equity ratio* pada tahun 2015 sampai 2020 mengalami fluktuasi, akan tetapi pada tahun 2019 terjadi peningkatan sebesar 77,04% dari tahun sebelumnya, hal ini berdampak pada pendanaan dengan menggunakan utang yang terlalu tinggi akan meningkatkan risiko keuangan perusahaan dan pada akhirnya dapat mengakibatkan *financial distress* sehingga harga saham akan menurun.
2. Profitabilitas yang diukur dengan *return on equity* pada tahun 2015 sampai 2020 mengalami fluktuasi, akan tetapi pada tahun 2016 terjadi penurunan sebesar 23,35%, tahun 2018 sebesar 24,27% dan tahun 2019 sebesar 21,72% dari tahun sebelumnya, hal ini berdampak pada menurunnya kemakmuran dari para pemegang saham.
3. Harga saham pada tahun 2015 sampai 2020 mengalami fluktuasi, akan tetapi pada tahun 2016 terjadi penurunan sebesar Rp.3.170, tahun 2018 sebesar Rp.4.211 dan tahun 2020 sebesar Rp.4.330 dari tahun sebelumnya, hal ini berdampak investor tidak akan tertarik untuk membeli saham perusahaan sehingga dapat menurunkan permintaan saham.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka batasan masalah hanya pada pengaruh struktur modal yang diukur dengan *debt to equity ratio* (DER) dan profitabilitas yang diukur dengan *return on equity* (ROE) terhadap harga saham penutupan pada Perusahaan *Food And Beverage* Yang Terdaftar Di BEI, dalam kurun waktu tahun 2015 sampai tahun 2020.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Apakah struktur modal secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di BEI?
- b. Apakah profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di BEI?
- c. Apakah struktur modal dan profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di BEI?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk membuktikan secara empiris apakah struktur modal secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di BEI.
- b. Untuk membuktikan secara empiris apakah profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di BEI.
- c. Untuk membuktikan secara empiris apakah struktur modal dan profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di BEI.

2. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian, maka hasil dari penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat, antara lain :

- a. Bagi Peneliti
Diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti mengenai struktur modal dan profitabilitas terhadap harga saham.
- b. Bagi Perusahaan
Sebagai bahan masukan bagi perusahaan untuk meningkatkan kinerjanya agar dapat mendorong minat investor untuk menanamkan dananya pada Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

c. Bagi Investor

Sebagai informasi, rekomendasi, serta bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi khususnya investasi pada Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

d. Bagi Peneliti Lainnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan dapat menjadi bahan referensi dalam melakukan penelitian-penelitian sejenis.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Wulandari (2019), dengan judul pengaruh profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang terletak pada:

- 1. Model Penelitian :** penelitian terdahulu menggunakan analisis regresi linier sederhana, sedangkan penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda.
- 2. Variabel Penelitian :** penelitian terdahulu menggunakan 1 (satu) variabel bebas yaitu profitabilitas (X), serta 1 (satu) variabel terikat yaitu harga saham. Sedangkan penelitian ini menggunakan 2 (dua) variabel bebas yaitu: variabel bebas yaitu struktur modal (X_1), dan profitabilitas (X_2), serta 1 (satu) variabel terikat yaitu harga saham (Y).
- 3. Jumlah Data (n) :** penelitian terdahulu menggunakan sampel sebanyak 27 Perusahaan LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan data dari tahun

2014 – 2017. Sedangkan penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 9 Perusahaan Sektor *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan data dari tahun 2015 – 2020.

4. Waktu Penelitian : penelitian terdahulu dilakukan tahun 2019 sedangkan penelitian ini tahun 2022.

5. Objek Penelitian : objek penelitian terdahulu di Perusahaan LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia (BEI), sedangkan penelitian ini dilakukan di Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Utama (2013) menyatakan konsep keagenan yaitu sebuah kontrak yang dimana *principal* menyewa *agent* untuk melakukan kontribusi bagi kepentingan mereka dengan memberikan beberapa wewenang pembuatan keputusan kepada *agent*. Keberhasilan *agent* dapat dilihat dari kinerja keuangan perusahaan, diantaranya: likuiditas, profitabilitas dan *leverage*. Rasio-rasio keuangan dalam laporan keuangan perusahaan mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang menjadi dasar pertimbangan para investor. Pengungkapan tanggung jawab sosial merupakan salah satu komitmen manajemen untuk meningkatkan kinerjanya terutama dalam kinerja sosial. Dengan demikian, manajemen akan mendapatkan penilaian positif dari *stakeholders*.

2. Teori Signaling (*Signaling Theory*)

Utama (2013) mengatakan teori signal berbicara mengenai manajer yang menggunakan akun-akun dalam laporan keuangan untuk memberikan tanda atau signal harapan dan tujuan masa depan. Dengan laporan keuangan menjadi bahan pertimbangan investor, maka investor akan melakukan analisis terhadap laporan keuangan misalnya : likuiditas, profitabilitas dan *leverage*. Salah satu informasi yang wajib untuk diungkapkan oleh perusahaan adalah informasi tentang tanggung jawab sosial perusahaan. Perusahaan melakukan pengungkapan CSR dengan harapan dapat meningkatkan reputasi dan nilai perusahaan.

3. Teori Stakeholder

Stakeholder merupakan semua pihak yang keberadaannya sangat mempengaruhi dan dipengaruhi perusahaan, seperti: karyawan, masyarakat, perusahaan pesaing dan pemerintah (Purwanto, 2011). Pengungkapan tanggung jawab sosial bagi suatu perusahaan sangatlah penting, karena para *stakeholders* perlu untuk mengevaluasi dan mengetahui sejauh mana perusahaan dalam melaksanakan peranannya sesuai dengan keinginan *stakeholders*, sehingga menuntut adanya akuntabilitas perusahaan atas kegiatan tanggung jawab sosial yang telah dilakukannya.

4. Teori Legitimasi

Brigham (2018) menyimpulkan teori legitimasi sebagai asumsi yang pada umumnya adalah tindakan-tindakan suatu entitas yang merupakan sistem dari norma-norma, nilai-nilai, kepercayaan-kepercayaan dan definisi diinginkan, layak dan jelas yang dibangun secara sosial. Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan digunakan untuk melegitimasi aktivitas perusahaan di mata masyarakat, karena pengungkapan tanggung jawab sosial akan menunjukkan tingkat kepatuhan suatu perusahaan.

5. Harga Saham

a. Pengertian Saham

Secara sederhana, saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan. Saham dapat juga diidentifikasi sebagai surat bukti kepemilikan dalam suatu Perseroan Terbatas

(PT) yang diperoleh melalui pembelian atau cara lain yang kemudian memberikan hak atas deviden dan lain-lain sesuai dengan besar kecilnya investasi modal pada perusahaan tersebut. Menurut Mukhibin (2014), Saham adalah surat berharga yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas atau yang biasa disebut dengan emiten. Menurut Santo (2017), saham merupakan salah satu jenis instrumen investasi yang berarti tanda kepemilikan terhadap suatu perusahaan dan akan memberikan keuntungan dalam bentuk dividen dan *capital gain* seiring dengan pergerakan nilai harganya. Menurut Fahmi (2018), saham adalah tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan.

Darmadji (2016) menyatakan bahwa Saham berwujud selebar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan. Semakin banyak lembar saham yang dimiliki akan semakin besar derajat kepemilikannya.

Menurut Santo (2017), Saham memiliki ciri *high risk-high return*, artinya saham merupakan surat berharga yang memberikan peluang keuntungan tinggi namun juga memiliki risiko yang tinggi. Saham memungkinkan investor untuk memperoleh keuntungan dalam jumlah besar dalam waktu singkat. Akan tetapi, seiring dengan berfluktuasinya harga saham, maka investor juga dapat mengalami kerugian dalam waktu singkat. Saham yang dimiliki oleh pemegang saham memberikan hak kepada pemiliknya untuk (Pasal 52 ayat (1) UUPT):

- 1) Menghadiri dan mengeluarkan suara dalam RUPS
- 2) Menerima pembayaran dividen dan sisa kekayaan hasil likuidasi.
- 3) Menjalankan hak lainnya berdasarkan UUPT.

Menurut Harmono (2018), penilaian surat berharga saham dapat dirinci ke dalam beberapa macam jenis nilai saham yaitu sebagai berikut:

- 1) Nilai nominal
- 2) Agio saham
- 3) Nilai modal disetor
- 4) Laba ditahan
- 5) Nilai buku
- 6) Nilai pasar
- 7) Nilai intrinsic atau nilai fundamental

b. Klasifikasi Saham

Menurut Santo (2017), Saham dari suatu perseroan terbatas dapat diklasifikasikan berdasarkan banyak segi dan seluruh klasifikasi saham tersebut masing-masing memiliki karakteristik yang berbeda satu sama lain. Oleh karena itu, setiap investor harus mampu memahami secara baik tentang klasifikasi saham yang diperdagangkan di pasar modal karena akan memberikan manfaat bagi investor untuk memperoleh keuntungan sesuai yang diharapkan serta menghindari kerugian yang mungkin terjadi dari transaksi yang dilakukan. Menurut Santo (2017), Berdasarkan cara peralihannya, saham dapat diklasifikasikan menjadi:

- 1) Saham atas unjuk (*bearer stock*)

Saham atas unjuk adalah saham dimana nama pemilik saham tidak tertera di atas sertifikat saham sehingga pemilik saham tersebut dengan mudah dapat mengalihkan atau memindahkannya kepada orang lain. Karena sifatnya yang mirip dengan uang, pemilik saham atas unjuk ini harus berhati-hati dalam membawa dan menyimpannya, sebab jika

sertifikat saham tersebut hilang, maka pemilik tidak dapat memintagantinya.

2) Saham atas nama (*registered stock*)

Saham atas nama adalah saham dimana nama pemilik saham tertera di atas sertifikat saham. Cara peralihan saham ini dilakukan melalui dokumen peralihan dan kemudian nama pemiliknya dicatat dengan buku perusahaan yang khusus memuat daftar nama pemegang saham. Saham ini mempunyai tingkat keamanan yang tinggi sebab sudah tercantum dalam buku perseroan sehingga apabila sertifikat saham ini hilang maka cukup memberitahukan kepada perusahaan untuk meminta penggantian.

Menurut Santo (2017), Berdasarkan kinerja perdagangannya, maka saham dapat dikelompokkan menjadi :

1) *Blue Chip Stocks*

Blue Chip Stocks adalah saham dari suatu perusahaan yang solid dan terpercaya, sebagai pemimpin di industri sejenis, memiliki pendapatan yang stabil dan konsisten dalam membayar dividen meskipun dalam jumlah kecil.

2) *Income Stocks*

Income Stocks adalah saham dari suatu perusahaan yang memiliki kemampuan membayar dividen melebihi rata-rata dividen yang dibayarkan tahun sebelumnya.

3) *Growth Stocks*

Growth Stocks adalah saham dari suatu perusahaan yang memiliki pertumbuhan laba di atas rata-rata dan pangsa pasarnya mengalami perkembangan.

4) *Emerging Growth Stocks*

Emerging Growth Stocks adalah saham dari suatu perusahaan yang relatif kecil namun mempunyai daya tahan yang kuat dalam kondisi ekonomi yang kurang mendukung.

5) *Speculative Stocks*

Speculative Stocks adalah saham dari suatu perusahaan yang tidak dapat menghasilkan dividen atau penghasilan yang konsisten dari tahun ke tahun. Akan tetapi, perusahaan mempunyai potensi untuk mendapatkan penghasilan yang tinggi di masa mendatang, meskipun belum pasti dapat direalisasi.

6) *Cyclical Stocks*

Cyclical Stocks adalah saham dari suatu perusahaan yang mempunyai keuntungan berfluktuasi dan sangat dipengaruhi oleh siklus usaha secara umum. Nilai saham cenderung turun selama masa resesi dan meningkat selama masa *boom* ekonomi.

7) *Counter Cyclical Stocks* atau *Defensive Stocks*

Counter Cyclical Stocks adalah saham yang tidak terpengaruh oleh kondisi ekonomi makro maupun kondisi bisnis secara umum. Pada saat resesi ekonomi, perusahaan tetap mampu memperoleh penghasilan

yang tinggi sehingga harga saham ini tetap tinggi dan perusahaan mampu membagikan dividen yang besar.

Menurut Santo (2017), Ditinjau dari segi kemampuan dalam hak tagihan atau klaim, maka saham dapat diklasifikasikan menjadi :

1) Saham biasa (*common stock*)

Saham biasa adalah saham yang memiliki hak klaim berdasarkan penghasilan dan aktiva yang dimiliki perusahaan. Bila terjadi likuidasi, pemegang saham biasa mendapatkan prioritas paling akhir dalam pembagian dividen dari penjualan aktiva perusahaan. Saham biasa mempunyai beberapa karakteristik berikut:

- a) Dividen dibayarkan sepanjang perusahaan memperoleh laba.
- b) Memiliki hak suara dalam rapat umum pemegang saham (satu saham satu suara atau *one share one vote*).
- c) Memiliki hak terakhir (junior) dalam hal pembagian kekayaan perusahaan jika perusahaan tersebut dilikuidasi (dibubarkan).
- d) Memiliki tanggung jawab terbatas terhadap klaim pihak lain sebesar proporsi sahamnya.
- e) Hak untuk memiliki saham baru yang diterbitkan oleh perusahaan terlebih dahulu (*preemptive right*).

2) Saham preferen (*preferred stock*)

Saham preferen adalah saham yang memiliki karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa. Saham preferen dapat menghasilkan pendapatan tetap (seperti obligasi), namun juga bisa

tidak mendatangkan hasil seperti yang dikehendaki investor. Saham preferen mempunyai beberapa karakteristik berikut :

- a) Memiliki hak lebih dahulu memperoleh deviden.
- b) Memiliki hak pembayaran maksimum sebesar nilai nominal saham lebih dahulu setelah kreditor, apabila perusahaan tersebut dilikuidasi (dibubarkan).
- c) Kemungkinan dapat memperoleh tambahan dari pembagian laba perusahaan di samping penghasilan yang diterima secara tetap.
- d) Dalam hal perusahaan dilikuidasi, memiliki hak memperoleh pembagian kekayaan perusahaan di atas pemegang saham biasa setelah semua kewajiban perusahaan dilunasi.

c. Pengertian Harga Saham

Menurut Jogiyanto (2016) Harga saham adalah harga yang terjadi dipasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan dipasar modal. Harga saham di bursa secara umum ditentukan oleh kekuatan pasar, yakni dari volume permintaan dan penawaran saham tersebut di bursa efek. Semakin banyak orang yang ingin membeli suatu saham, maka harga saham tersebut cenderung bergerak naik. Sebaliknya, semakin banyak orang yang ingin menjual atau melepaskan suatu saham maka harga saham tersebut cenderung bergerak turun. Perusahaan yang menunjukkan kinerja keuangan yang baik dan stabil biasanya memiliki harga saham yang tinggi.

Akan tetapi, keadaan makro ekonomi juga sangat berpengaruh terhadap harga saham. Seperti krisis ekonomi yang terjadi pada tahun 2008 dimana pasar modal di seluruh dunia mengalami dampak dari krisis tersebut dan menyebabkan harga saham dari semua perusahaan mengalami penurunan yang drastis. Butuh waktu yang cukup lama untuk mengembalikan kepercayaan investor untuk kembali menginvestasikan dananya di pasar modal dan memulihkan harga saham seperti sebelumnya. Menurut Jogiyanto (2016), Harga saham dapat dibedakan menjadi sebagai berikut:

1) Harga Nominal

Harga nominal merupakan harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya harga nominal memberikan arti penting karena deviden yang dibayarkan atas saham biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.

2) Harga Perdana

Harga perdana merupakan harga pada waktu saham tersebut dicatat di bursa efek dalam rangka penawaran umum penjualan saham perdana yang disebut dengan IPO (*Initial Public Offering*). Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (*underwriter*) dan emiten. Dengan demikian akan diketahui berapa harga saham emiten itu akan dijual kepada masyarakat.

3) Harga pasar

Harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatatkan

di bursa efek. Transaksi disini tidak lagi melibatkan emiten dan penjamin emisi. Harga inilah yang disebut sebagai harga di pasar sekunder dan merupakan harga yang benar-benar mewakili harga perusahaan penerbitnya, karena pada transaksi di pasar sekunder, kecil sekali terjadi negosiasi harga antara investor dengan perusahaan penerbit. Harga yang setiap hari diumumkan di surat kabar atau media lain adalah harga pasar yang tercatat pada waktu penutupan (*closing price*) aktivitas di Bursa Efek Indonesia.

6. Struktur Modal

a. Pengertian Struktur Modal

Struktur modal adalah penggunaan aset dan sumber dana (*source of funds*) oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham. Menurut Sudana (2013:143), “struktur modal (*capital structure*) adalah perbandingan atau imbangannya pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang terhadap modal sendiri”. Menurut Brealey (2015:4) “*leverage* adalah bauran pendanaan utang jangka panjang dan ekuitas”. Struktur modal adalah perbandingan atau imbangannya pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang terhadap modal sendiri.

Pemenuhan kebutuhan dana perusahaan dari sumber modal sendiri berasal dari modal saham, laba ditahan, dan cadangan. Jika dalam pendanaan perusahaan yang berasal dari modal sendiri masih mengalami

kekurangan (defisit), maka perlu dipertimbangkan pendanaan perusahaan yang berasal dari luar, yaitu dari hutang (*debt financing*). Namun dalam pemenuhan kebutuhan dana, perusahaan harus mencari alternatif-alternatif pendanaan yang efisien. Pendanaan yang efisien akan terjadi bila perusahaan mempunyai struktur modal yang optimal. Struktur modal yang optimal dapat diartikan sebagai struktur modal yang dapat meminimalkan biaya penggunaan modal keseluruhan atau biaya modal rata-rata, sehingga memaksimalkan nilai perusahaan.

Terdapat empat faktor yang mempengaruhi keputusan struktur modal, antara lain adalah:

a. Risiko bisnis

Tingkat risiko yang terdapat dalam operasi perusahaan apabila tidak menggunakan utang. Semakin besar risiko bisnis perusahaan, semakin rendah rasio utang yang optimal.

b. Posisi pajak perusahaan

Alasan utama menggunakan utang adalah karena biaya bunga dapat dikurangkan dalam penghitungan pajak, sehingga menurunkan biaya utang yang sesungguhnya.

c. Fleksibilitas keuangan

Kemampuan untuk menambah modal dengan persyaratan yang wajar dalam keadaan yang memburuk. Para manajer dana perusahaan mengetahui bahwa penyedia modal yang mantap diperlukan untuk operasi yang stabil, dan merupakan faktor yang sangat menentukan keberhasilan jangka panjang.

d. Konservatisme atau agresivitas manajemen

Sebagian manajemen lebih agresif dari yang lain, sehingga sebagian perusahaan lebih cenderung menggunakan utang untuk meningkatkan laba. Faktor ini tidak mempengaruhi struktur modal yang optimal atau yang memaksimalkan nilai, tetapi akan mempengaruhi struktur modal yang ditargetkan atau yang telah ditetapkan manajer.

Struktur Modal merupakan masalah penting bagi perusahaan karena baik atau buruknya struktur modal akan mempunyai efek langsung terhadap posisi keuangan perusahaan. Menurut Sudana (2013:45), struktur modal diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

b. Teori Struktur Modal

1) *Pecking Order Theory*

Pecking order theory merupakan salah satu dari sekian teori yang berkaitan dengan struktur modal perusahaan. Teori ini diperkenalkan pertama kali oleh Donalson, teori ini disebut *pecking order* karena teori ini menjelaskan mengapa perusahaan akan menentukan kedudukan sumber dana yang paling disukai. Menurut Brealey (2015 : 25) teori di dalam *pecking order* berbunyi sebagai berikut :

- 1) Perusahaan menyukai pendanaan internal, karena dana ini terkumpul tanpa mengirimkan sinyal sebaliknya yang dapat menurunkan harga saham.

- 2) Jika dana eksternal dibutuhkan, perusahaan menerbitkan utang lebih dahulu dan hanya menerbitkan ekuitas sebagai pilihan terakhir. Pecking order ini muncul karena penerbitan utang tidak terlalu diterjemahkan sebagai pertanda buruk oleh investor bila dibandingkan dengan penerbitan ekuitas.

Teori *pecking order* didasarkan pada dua asumsi yang menonjol”. Pertama, para manajer lebih mengetahui prospek perusahaan mereka sendiri daripada investor luar. Kedua, manajer bertindak dalam kepentingan terbaik pemegang saham yang ada. Dengan kondisi tersebut, perusahaan terkadang akan melupakan positif proyek *net present value* jika menerima mereka memaksa perusahaan untuk menerbitkan saham *undervalued* untuk investor baru. Hal ini pada gilirannya memberikan alasan bagi perusahaan untuk menurunkan nilai finansial, seperti uang tunai yang besar dan kapasitas utang yang tidak terpakai. Lebih khusus lagi, teori *pecking order* memprediksi bahwa perusahaan lebih memilih untuk menggunakan dana internal bila tersedia dan memilih utang atas ekuitas ketika pembiayaan eksternal diperlukan.

2) Teori Trade-Off

Teori *trade-off* dari struktur modal adalah gagasan bahwa perusahaan memilih berapa banyak pembiayaan utang dan berapa banyak modal ekuitas untuk digunakan dengan menyeimbangkan biaya dan manfaat. Esensi *trade-off* dalam struktur modal adalah menyeimbangkan manfaat dan pengorbanan yang timbul sebagai akibat penggunaan hutang. Menurut Brigham (2013 : 34), “Teori *trade-off* dari leverage menyatakan bahwa perusahaan menyeimbangkan manfaat dari pendanaan dengan utang (perlakuan pajak perseroan yang menguntungkan)

dengan suku bunga dan biaya kebangkrutan yang lebih tinggi”. Kenyataan bahwa bunga merupakan beban yang dapat dikurangkan telah mengakibatkan utang lebih murah daripada saham biasa atau saham preferen. Dengan kata lain, utang memberikan manfaat perlindungan pajak. Sehingga, penggunaan utang akan mengakibatkan peningkatan porsi laba operasi perusahaan (EBIT) yang mengalir kepada investor.

Namun dalam kenyataannya, jarang ada perusahaan yang menggunakan 100 persen utang sebagai pendanaannya. Hal ini dikarenakan pemegang saham mendapat keuntungan modal yang rendah di samping itu, perusahaan membatasi penggunaan utang untuk menekan biaya-biaya yang berkaitan dengan kebangkrutan. Karena itu, penggunaan utang sebagai pendanaan perusahaan perlu dibatasi untuk memperkecil kebangkrutan yang mungkin terjadi.

3) *Balanced Theory* (Teori Keseimbangan)

Balance theory merupakan sebuah teori yang membahas tentang dengan cara seseorang menata sikap terhadap orang atau benda dalam hubungannya satu sama lain di dalam struktur kognitifnya sendiri. Model struktur modal dalam lingkup *Balancing theories* menurut Brigham (2013:45) disebut sebagai teori keseimbangan yaitu “Menyeimbangkan komposisi hutang dan modal sendiri”. Teori ini pada intinya yaitu menyeimbangkan antara manfaat dan pengorbanan yang timbul sebagai akibat penggunaan hutang. Sejauh manfaat masih besar, hutang akan ditambah. Tetapi bila pengorbanan karena menggunakan hutang sudah lebih besar maka hutang tidak lagi ditambah. Pengorbanan karena menggunakan hutang tersebut bisa dalam bentuk biaya kebangkrutan (*Bankruptcy cost*) dan biaya keagenan (*agency cost*). Biaya kebangkrutan antara lain terdiri

dari *lega fee* yaitu biaya yang harus dibayar kepada ahli hukum untuk menyelesaikan klaim dan *distress price* yaitu kekayaan perusahaan yang terpaksa dijual dengan harga murah sewaktu perusahaan dianggap bangkrut. Semakin besar kemungkinan terjadi kebangkrutan dan semakin besar biaya kebangkrutan, semakin tidak menarik menggunakan hutang. Hal ini disebabkan adanya biaya kebangkrutan, biaya modal sendiri akan naik dengan tingkat yang makin cepat. Sebagai akibatnya, meskipun memperoleh manfaat penghematan pajak dari penggunaan hutang yang besar berdampak oleh kenaikan biaya modal sendiri yang tajam, sehingga berakhir dengan menaikkan biaya perusahaan.

Abnormal returns yang positif bagi perusahaan yang meningkatkan proporsi penggunaan hutang berarti bahwa peningkatan leverage dinilai memberikan manfaat bagi pemodal dalam bentuk penghematan pajak. Disamping itu mereka juga menunjukkan bahwa nampaknya manfaat dari penghematan pajak lebih dari kerugian karena kemungkinan munculnya biaya kebangkrutan.

Biaya lain yang timbul adalah biaya keagenan yaitu biaya yang muncul karena perusahaan menggunakan hutang dan melibatkan hubungan antara pemilik perusahaan (pemegang saham) dan kreditor. Ada kemungkinan pemilik perusahaan yang menggunakan hutang melakukan tindakan yang merugikan kreditor, sebagai misal perusahaan melakukan investasi pada proyek-proyek beresiko tinggi. Biaya keagenan ini antara lain terdiri dari biaya kehilangan kebebasan karena kreditor melindungi diri dengan perjanjian-perjanjian pada saat memberikan kredit, dan biaya memonitor perusahaan untuk menjamin perusahaan menaati perjanjian yang dibebankan pada perusahaan dalam bentuk bunga hutang yang lebih tinggi.

Penggunaan hutang yang semakin besar akan meningkatkan keuntungan dari penggunaan hutang tersebut, namun semakin besar pula biaya kebangkrutan dan biaya keagenan bahkan lebih besar. Dengan memasukkan pertimbangan biaya kebangkrutan dan biaya keagenan dengan pajak, disimpulkan bahwa penggunaan hutang akan meningkatkan nilai perusahaan tapi hanya sampai titik tertentu. Setelah titik tersebut, penggunaan hutang justru akan menurunkan nilai perusahaan karena kenaikan keuntungan dari penggunaan hutang tidak sebanding dengan kenaikan biaya kebangkrutan dan biaya keagenan. Titik balik tersebut disebut struktur modal yang optimal.

7. Profitabilitas

a. Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas atau kemampuan memperoleh laba adalah suatu ukuran dalam persentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima. Menurut Husnan (2014:105), “Rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan”. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah

agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut.

Menurut Evayanti (2013), hasil pengukuran tersebut dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen selama ini, apakah manajemen telah bekerja secara efektif atau tidak. Jika berhasil mencapai target yang telah ditentukan, manajemen dikatakan telah berhasil mencapai target untuk periode atau beberapa periode. Namun, sebaliknya jika gagal atau tidak berhasil mencapai target yang telah ditentukan, ini akan menjadi pelajaran bagi manajemen periode ke depan. Menurut Harahap (2013), kegagalan ini harus diselidiki di mana letak kesalahan dan kelemahannya sehingga kejadian tersebut tidak terulang.

Kemudian, kegagalan atau keberhasilan dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk perencanaan laba ke depan, sekaligus kemungkinan untuk menggantikan manajemen yang baru terutama setelah manajemen lama mengalami kegagalan. Oleh karena itu, rasio ini sering disebut sebagai salah satu alat ukur kinerja manajemen. Menurut Irawan (2018:1), “Laporan keuangan adalah laporan yang memuat hasil-hasil perhitungan dari proses akuntansi yang menunjukkan kinerja keuangan suatu perusahaan pada suatu saat tertentu”.

Menurut Tandelin (2015:115), “Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan digunakan dalam perusahaan.

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang

- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
- 5) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri”.

b. Jenis-Jenis Profitabilitas

Menurut Martono (2013:79) “Menyebutkan bahwa ukuran profitabilitas dapat berbagai macam, seperti: laba operasi, laba bersih, tingkat pengembalian investasi/aktiva, dan tingkat pengembalian ekuitas pemilik”. Terdapat beberapa alat ukur untuk mengukur rasio profitabilitas yang sering digunakan, antara lain:

1) *Gross Profit Margin* (GPM)

Gross Profit Margin adalah perbandingan antara laba kotor dengan penjualan atau pendapatan yang ada. Menurut Martono (2013:80) “*Gross Profit Margin* merupakan rasio yang mengukur efisiensi harga pokok atau biaya produksinya, mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien”. Rasio ini menunjukkan nilai relatif antara nilai laba kotor terhadap nilai penjualan. Laba kotor adalah nilai penjualan dikurangi harga pokok penjualan. Dari rumus diatas, dapat diketahui bahwa rasio ini menunjukkan seberapa besar laba kotor yang diperoleh perusahaan untuk seluruh penjualan yang telah dilakukan. Nilai rasio 0.5 atau 50% menunjukkan bahwa laba kotor yang diperoleh perusahaan adalah 50% dari total penjualan yang telah dilakukan oleh perusahaan. Semakin besar nilai rasionya, semakin besar laba kotor yang diperoleh oleh perusahaan. Artinya profitabilitas perusahaan semakin tinggi, perusahaan memiliki tingkat keuntungan dalam laba kotor yang tinggi. GPM dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut”:

$$\text{GPM} = \frac{\text{Gross Profit}}{\text{Net Sales}} \times 100\%$$

2) *Operating Profit Margin* (OPM)

Operating Profit Margin (OPM) adalah rasio yang mengukur tingkat margin laba operasi perusahaan berdasarkan perbandingannya dengan pendapatan atau penjualan bersih yang dihasilkan. Menurut Martono (2013:81) “Rasio ini mengukur kemampuan untuk menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak dengan penjualan yang dicapai perusahaan”. Rasio ini menunjukkan efisiensi bagian produksi, personalia, serta pemasaran dalam menghasilkan laba. OPM dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{OPM} = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

3) *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin (NPM) adalah perbandingan total jumlah laba bersih dengan total jumlah pendapatan perusahaan. Menurut Riyanto (2013:82), “*Net Profit Margin* (NPM) adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan”. Rasio ini sangat penting bagi manajer operasi karena mencerminkan strategi penetapan harga penjualan yang diterapkan perusahaan dan kemampuannya untuk mengendalikan beban usaha. Semakin besar *Net Profit Margin*, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi. Hubungan antara laba bersih dan

penjualan bersih menunjukkan kemampuan manajemen dalam menjalankan perusahaan secara cukup berhasil untuk menyisakan margin tertentu sebagai kompensasi yang wajar bagi pemilik yang telah menyediakan modalnya untuk suatu risiko. Para investor pasar modal perlu mengetahui kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba”.

Menurut Martono (2013:85) “Rasio ini merupakan keuntungan penjualan setelah menghitung seluruh biaya dan pajak penghasilan”. Margin laba bersih menunjukkan perbandingan laba bersih setelah pajak dengan penjualan. Semakin besar besar *net profit margin*, berarti semakin efisien perusahaan tersebut dalam mengeluarkan biaya-biaya sehubungan dengan kegiatan operasinya. Interpretasi dari hasil analisa ini adalah untuk mengukur sejauh mana laba bersih sesudah pajak yang dapat dicapai dari besarnya volume penjualan. Semakin besar rasio ini, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, maka semakin baik juga kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi. NPM dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut”:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

4) *Return on Asset* (ROA)

Return on Asset (ROA) adalah tingkat pengembalian aset. Menurut Riyanto (2013:87), “*Return on Asset* (ROA) adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Rasio profitabilitas ini sekaligus menggambarkan efisiensi kinerja bank yang bersangkutan”. ROA dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

5) *Return On Investment* (ROI)

Return On Investment (ROI) adalah rasio uang yang diperoleh atau hilang pada suatu investasi, relatif terhadap jumlah uang yang diinvestasikan. Jumlah uang yang diperoleh atau hilang tersebut dapat disebut bunga atau laba/rugi. Menurut Riyanto (2013:88), “*Return On Investment* (ROI) atau *return on assets* menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Dengan mengetahui rasio ini, akan dapat diketahui apakah perusahaan efisien dalam memanfaatkan aktiva dalam kegiatan operasional perusahaan. Rasio ini juga memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektifitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan. Analisa *Return On Investment* (ROI) dalam analisa keuangan mempunyai arti yang sangat penting sebagai salah satu teknik analisa keuangan yang bersifat menyeluruh/komprehensif. Analisa *Return On Investment* (ROI) ini sudah merupakan teknik analisa yang lazim digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk mengukur efektifitas dari keseluruhan operasi perusahaan. *Return On Investment* (ROI) itu sendiri adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan”. ROI dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Investasi} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Investasi}} \times 100\%$$

c. Indikator Profitabilitas

Menurut Sartono (2015:41), “Menyatakan profitabilitas perusahaan merupakan salah satu cara yang digunakan sebagai penilaian secara tepat sejauh mana tingkat pengembalian yang akan didapat atas modal (ROE)”. Menurut Husnan (2014), “Indikator profitabilitas dengan menggunakan *return on equity* adalah”:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

B. Penelitian Sebelumnya

Berikut ini akan diuraikan beberapa penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Daftar Penelitian Sebelumnya

No	Nama / Tahun	Judul	Variabel	Model Analisis	Hasil Penelitian
1	Wulandari (2019)	Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia (BEI).	Profitabilitas (X) Harga Saham (Y)	Regresi Linier Sederhana	Berdasarkan hasil menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Minyak Dan Gas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2	Zaki (2017)	Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek	Profitabilitas (X ₁) Struktur Modal (X ₂) Ukuran Perusahaan (X ₃) Harga Saham (Y)	Regresi Linier Berganda	Pada penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Return on Assets (ROA)</i> , <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> , dan Ukuran Perusahaan (UP) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham secara simultan. Kemudian, berdasarkan analisis

		Indonesia Periode 2005-2014).			parsial bahwa ROA dan UP berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan DER tidak mempunyai pengaruh yang signifikan.
3	Erianti (2018)	Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Sub Sektor Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)	Likuiditas (X_1) Profitabilitas (X_2) Harga Saham (Y)	Regresi Linier Berganda	Pada penelitian ini menunjukkan bahwa Likuiditas Dan Profitabilitas memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.
4	Ariyanti (2016).	Pengaruh Profitabilitas Dan Struktur Modal Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Konstruksi dan Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014).	Profitabilitas (X_1) Struktur Modal (X_2) Harga Saham (Y)	Regresi Linier Berganda	Berdasarkan hasil menunjukkan bahwa profitabilitas dan struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
5	Musfitria (2016)	Pengaruh Dividen Dan Struktur Modal Terhadap Perkiraan Harga Saham (Studi pada Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2011).	Dividen (X_1) Struktur Modal (X_2) Harga Saham (Y)	Regresi Linier Berganda	Berdasarkan hasil menunjukkan bahwa dividen berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

6	Rahmawati (2017)	Pengaruh Kebijakan Dividen Dan Keputusan Investasi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Periode 2009-2014	Kebijakan Dividen (X1) Keputusan Investasi (X2) Struktur Modal (X3) Harga Saham (Y)	Regresi Linier Berganda	Berdasarkan hasil menunjukkan bahwa keputusan investasi berpengaruh signifikan terhadap struktur modal dan harga saham.
7	Pangemanan (2017)	Analisis pengaruh profitabilitas dan struktur modal terhadap harga saham pada perusahaan Sub Sektor Pertambangan Minyak Dan Gas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	Profitabilitas (X1) Struktur Modal (X2) Harga Saham (Y)	Regresi Linier Berganda	Berdasarkan hasil menunjukkan bahwa indikator variabel <i>EPS</i> dan indikator variabel <i>Debt to Equity Ratio</i> memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Minyak Dan Gas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
8	Mawarni (2016)	Pengaruh Net Profit Margin dan Pendapatan Return On Equity Asset Pada Harga Saham Perusahaan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia	Net Profit Margin (X1) Return On Equity Asset (X2) Harga Saham (Y)	Regresi Linier Berganda	Berdasarkan hasil menunjukkan bahwa Net Profit Margin dan Pendapatan Return On Equity Asset berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham

9	Niken (2107)	Pengaruh DPR, ROA, ROE dan NPM Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015	DPR (X1) ROA (X2) ROE (X3) NPM (X4) Harga Saham (Y)	Regresi Linier Berganda	Berdasarkan hasil menunjukkan bahwa DPR, ROA, ROE dan NPM berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham
10	Reza (2016)	Analisis Pengaruh DPR, DER, ROE dan TATO Terhadap Harga Saham	DPR (X1) DER (X2) ROE (X3) TATO (X4) Harga Saham (Y)	Regresi Linier Berganda	DPR, DER, ROE dan TATO berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham

Sumber : Diolah Penulis 2022

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual penelitian menjelaskan secara teoritis model konseptual variabel-variabel penelitian, tentang bagaimana pertautan teori-teori yang berhubungan dengan variabel-variabel penelitian yang ingin diteliti, yaitu variabel bebas dengan variabel terikat.

1. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Harga Saham

Menurut Sartono (2010:115), Penggunaan struktur modal yang tinggi akan menyebabkan timbulnya biaya kebangkrutan dan beban bunga yang semakin besar. Apabila biaya kebangkrutan semakin besar, maka biaya modal hutang akan semakin tinggi karena pemberi pinjaman akan membebankan bunga. Akan tetapi hal tersebut terkadang tidak dkuatirkan oleh perusahaan karena

apabila manfaat hutang masih lebih besar dibandingkan dengan biaya kebangkrutan maka perusahaan akan terus menggunakan hutang, sehingga berdampak pada harga saham.

2. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham

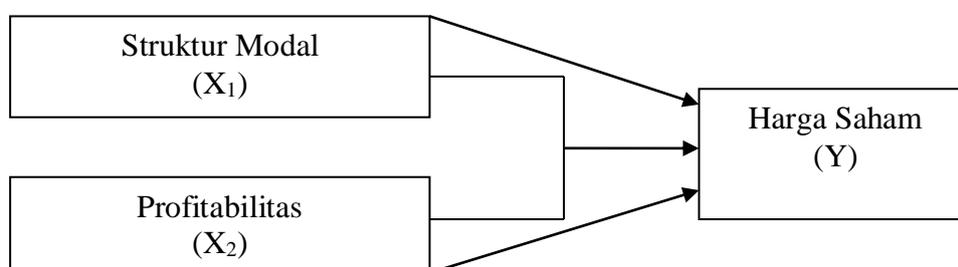
Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba. Brigham (2018:115) mengatakan bahwa perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi menggunakan hutang yang relatif kecil. Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk membiayai sebagian besar kebutuhan dana dengan dana yang dihasilkan secara internal. Menurut Halim (2013:76), "Profitabilitas dapat mencerminkan keuntungan dari investasi keuangan, artinya profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena sumber internal yang semakin besar". Semakin baik pertumbuhan profitabilitas perusahaan berarti prospek perusahaan di masa depan dinilai semakin baik, artinya nilai perusahaan juga akan dinilai semakin baik di mata investor. Menurut Riyanto (2011:89), dengan rasio profitabilitas yang tinggi yang dimiliki perusahaan akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan. Tingginya minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan meningkatkan harga saham.

3. Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham

Menurut Sartono (2010:117), Apabila biaya kebangkrutan semakin besar, maka biaya modal hutang akan semakin tinggi karena pemberi pinjaman akan membebankan bunga. Akan tetapi hal tersebut terkadang tidak dikuatirkan oleh perusahaan karena apabila manfaat hutang masih lebih besar

dibandingkan dengan biaya kebangkrutan maka perusahaan akan terus menggunakan hutang, sehingga berdampak pada harga saham. Rasio profitabilitas yang tinggi yang dimiliki perusahaan akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan. Tingginya minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan meningkatkan harga saham.

10Secara sistematis, kerangka pikir dalam penelitian dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Sumber : Diolah Penulis 2022

D. Hipotesis

Menurut Kuncoro (2013), Hipotesis merupakan suatu penjelasan sementara mengenai perilaku, fenomena, atau keadaan tertentu yang telah terjadi atau akan terjadi. Hipotesis merupakan jawaban sementara yang disusun oleh peneliti, yang kemudian akan diuji kebenarannya melalui penelitian yang dilakukan. Fungsi dari hipotesis ini adalah untuk mengarahkan penelitian agar sesuai dengan apa yang diharapkan.

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka hipotesis dari penelitian ini adalah

1. Diduga struktur modal secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di BEI.
2. Diduga profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di BEI.
3. Diduga struktur modal dan profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di BEI.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Menurut Sugiyono (2016), Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian asosiatif dalam penelitian ini untuk melihat pengaruh antara variabel struktur modal dan ukuran perusahaan, terhadap variabel harga saham dengan profitabilitas sebagai variabel intervening.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di BEI, dengan situs www.idx.co.id.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan mulai dari bulan Januari 2022 sampai dengan September 2022.

Tabel 3.1 Skedul Proses Penelitian

No	Aktivitas	Bulan												
		Februari 2022			Juli 2022			Agustus 2022			September 2022			Oktober 2022
1	Riset awal/Pengajuan Judul	■												
2	Penyusunan Proposal	■												
3	Seminar Proposal	■												
4	Perbaikan Acc Proposal	■												
5	Pengolahan Data	■												
6	Penyusunan Skripsi	■												
7	Bimbingan Skripsi	■												
8	Meja Hijau	■												

Sumber : Diolah Penulis 2022

C. Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian mencakup variabel apa yang akan diteliti. Penelitian ini menggunakan 2 (dua) variabel bebas yaitu: variabel bebas yaitu struktur modal (X_1), dan profitabilitas (X_2), serta 1 (satu) variabel terikat yaitu harga saham (Y). Definisi operasional merupakan petunjuk bagaimana suatu variabel diukur secara operasional di lapangan.

Tabel 3.2 Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
1	Struktur Modal (X_1)	Perbandingan atau imbalan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang terhadap modal sendiri. (Sudana, 2013)	Debt to Equity Ratio (DER) $DER = \frac{\text{Hutang}}{\text{Modal}} \times 100\%$ (Sudana, 2013)	Rasio
2	Profitabilitas (X_2)	Rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. (Husnan, 2014:105).	Return On Equity (ROE) $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$ (Husnan, 2014)	Rasio
3	Harga Saham (Y)	Harga saham yang terjadi dipasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan dipasar modal. (Jogiyanto, 2016)	Harga Saham Penutupan (Jogiyanto, 2016)	Rasio

Sumber: Penulis (2022)

D. Populasi dan Sampel / Jenis dan Sumber Data

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2016), Populasi merupakan area generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Situmorang (2015), Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 hingga tahun 2020 yang berjumlah 14 perusahaan.

Tabel 3.3 Populasi Perusahaan

No	KODE	Nama Emiten
1	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera, Tbk
2	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta, Tbk
3	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk
4	DLTA	PT. Delta Djakarta, Tbk
5	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk
6	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk
7	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk
8	MYOR	PT. Mayora Indah, Tbk
9	PSDN	PT. Prashida Aneka Niaga, Tbk
10	ROTI	PT. Nippon Indosari Corporindo, Tbk
11	SKBM	PT. Sekar Bumi, Tbk
12	SKLT	PT. Sekar Laut, Tbk
13	STTP	PT. Siantar Top, Tbk
14	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry, Tbk

Sumber : *www.idx.co.id* (2022)

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2016), Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Pengambilan

sampel menggunakan metode *purposive sampling* dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan dapat berdasarkan pertimbangan tertentu tertentu. Adapun kriteria yang ditetapkan oleh penulis adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2015-2020).
- b. Perusahaan Sektor *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit selama periode pengamatan (2015-2020).
- c. Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tidak mengalami kerugian dari tahun (2015-2020).

Tabel 3.4 Sampel Perusahaan

No	KODE	Nama Emiten	Kriteria			Sampel
			a	b	c	
1	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera, Tbk	√	X	√	X
2	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta, Tbk	√	√	X	X
3	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk	√	√	√	1
4	DLTA	PT. Delta Djakarta, Tbk	√	√	X	X
5	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk	√	√	√	2
6	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk	√	√	√	3
7	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk	√	√	√	4
8	MYOR	PT. Mayora Indah, Tbk	√	√	√	5
9	PSDN	PT. Prashida Aneka Niaga, Tbk	√	√	X	X
10	ROTI	PT. Nippon Indosari Corporindo, Tbk	√	√	√	6
11	SKBM	PT. Sekar Bumi, Tbk	√	√	√	7
12	SKLT	PT. Sekar Laut, Tbk	√	√	√	8
13	STTP	PT. Siantar Top, Tbk	√	X	√	X
14	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry, Tbk	√	√	√	9

Sumber : *www.idx.co.id* (2022)

Berdasarkan kriteria tersebut, terdapat 9 perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini.

3. Jenis Data

Menurut Sugiyono (2016), data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, misalnya penelitian harus melalui orang lain atau mencari melalui dokumen. Data ini diperoleh dengan menggunakan studi literatur yang dilakukan terhadap banyak buku dan diperoleh berdasarkan catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian, selain itu peneliti mempergunakan data yang diperoleh dari internet. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.

4. Sumber Data

Adapun sumber data tersebut tersedia dalam situs www.idx.co.id. Periode data penelitian ini meliputi data dari tahun 2015 sampai 2020.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan data-data pendukung berupa buku-buku referensi untuk mendapatkan gambaran tentang masalah yang diteliti, jurnal, serta laporan yang dipublikasikan oleh Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

F. Teknik Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2016), “Analisis statistik deskriptif ditujukan untuk melihat profil dari penelitian tersebut dan memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel dan membuat kesimpulan yang

berlaku umum. Statistik deskriptif digunakan untuk mendiskripsikan suatu data yang dilihat dari mean, median, deviasi standar, nilai minimum, dan nilai maksimum. Pengujian ini dilakukan untuk mempermudah memahami variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian”.

2. Analisis Regresi Data Panel

Dalam penelitian ini menggunakan data panel yaitu dengan menggunakan data antar waktu. Regresi panel digunakan untuk mendapatkan hasil estimasi masing-masing karakteristik individu secara terpisah. Pengujian Regresi Panel dengan rumus:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + e$$

Dimana:

- Y : Harga Saham
- X1 : Struktur Modal
- X2 : Profitabilitas
- e : error term
- β : koefisien regresi
- α : konstanta
- i : jumlah observasi (9 perusahaan)
- t : banyaknya waktu (2015-2020)

a. Penentuan Model Estimasi

Dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, antara lain:

a. *Common Effect Model (CEM)*

Teknik ini merupakan teknik yang paling sederhana untuk mengestimasi parameter model data panel, yaitu dengan mengkombinasikan data *cross section* dan *time series* sebagai satu kesatuan tanpa melihat adanya perbedaan waktu dan entitas (individu). Dimana pendekatan yang sering dipakai adalah metode *Ordinary Least Square (OLS)*. *Common Effect Model* mengabaikan adanya perbedaan dimensi individu maupun waktu atau dengan kata lain perilaku data antar individu sama dalam berbagai kurun waktu.

b. *Fixed Effect Model (FEM)*

Pendekatan *Fixed Effect Model* mengasumsikan bahwa intersep dari setiap individu adalah berbeda sedangkan slope antar individu adalah tetap (sama). Teknik ini menggunakan variabel dummy untuk menangkap adanya perbedaan intersep antar individu.

c. *Random Effect Model (REM)*

Pendekatan yang dipakai dalam *Random Effect Model* mengasumsikan setiap perusahaan mempunyai perbedaan intersep, yang mana intersep tersebut adalah variabel random atau stokastik. Model ini sangat berguna jika individu (entitas) yang diambil sebagai sampel adalah dipilih secara random dan merupakan wakil populasi. Teknik ini juga memperhitungkan bahwa error mungkin berkorelasi sepanjang *cross section* dan *time series*.

b. **Pemilihan Model (Teknik Estimasi) Regresi Data Panel**

Pada dasarnya ketiga teknik (model) estimasi data panel dapat dipilih sesuai dengan keadaan penelitian, dilihat dari jumlah individu bank dan

variabel penelitiannya. Namun demikian, ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk menentukan teknik mana yang paling tepat dalam mengestimasi parameter data panel.

1) Uji Chow

Untuk mengetahui model mana yang lebih baik dalam pengujian data panel, bisa dilakukan dengan penambahan variabel dummy sehingga dapat diketahui bahwa intersepnya berbeda dapat diuji dengan uji Statistik F. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah teknik regresi data panel dengan metode *Fixed Effect* lebih baik dari regresi model data panel tanpa variabel dummy atau metode *Common Effect*. Hipotesis nol pada uji ini adalah bahwa intersep sama, atau dengan kata lain model yang tepat untuk regresi data panel adalah *Common Effect*, dan hipotesis alternatifnya adalah intersep tidak sama atau model yang tepat untuk regresi data panel adalah *Fixed Effect*.

Nilai Statistik F hitung akan mengikuti distribusi statistik F dengan derajat kebebasan (*deggre of freedom*) sebanyak m untuk numerator dan sebanyak $n - k$ untuk denominator. m merupakan merupakan jumlah restriksi atau pembatasan di dalam model tanpa variabel dummy. Jumlah restriksi adalah jumlah individu dikurang satu. n merupakan jumlah observasi dan k merupakan jumlah parameter dalam model *Fixed Effect*. Jumlah observasi (n) adalah jumlah individu dikali dengan jumlah periode, sedangkan jumlah parameter dalam model *Fixed Effect* (k) adalah jumlah variabel ditambah jumlah individu. Apabila nilai F hitung lebih besar dari F kritis maka hipotesis nul ditolak yang artinya model

yang tepat untuk regresi data panel adalah model *Fixed Effect*. Dan sebaliknya, apabila nilai F hitung lebih kecil dari F kritis maka hipotesis nul diterima yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *Common Effect*.

2) Uji Hausman

Hausman telah mengembangkan suatu uji untuk memilih apakah metode *Fixed Effect* dan metode *Random Effect* lebih baik dari metode *Common Effect*. Uji Hausman ini didasarkan pada ide bahwa *Least Squares Dummy Variables* (LSDV) dalam metode metode *Fixed Effect* dan *Generalized Least Squares* (GLS) dalam metode *Random Effect* adalah efisien sedangkan *Ordinary Least Squares* (OLS) dalam metode *Common Effect* tidak efisien. Dilain pihak, alternatifnya adalah metode OLS efisien dan GLS tidak efisien. Karena itu, uji hipotesis nulnya adalah hasil estimasi keduanya tidak berbeda sehingga uji Hausman bisa dilakukan berdasarkan perbedaan estimasi tersebut.

Statistik uji Hausman mengikuti distribusi statistik *Chi-Squares* dengan derajat kebebasan (*df*) sebesar jumlah variabel bebas. Hipotesis nulnya adalah bahwa model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *Random Effect* dan hipotesis alternatifnya adalah model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *Fixed Effect*. Apabila nilai statistik Hausman lebih besar dari nilai kritis *Chi-Squares* maka hipotesis nul ditolak yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *Fixed Effect*. Dan sebaliknya, apabila nilai statistik Hausman lebih kecil dari nilai kritis *Chi-Squares* maka hipotesis nul diterima yang

artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *Random Effect*.

3) Uji *Langrange Multiplier* (LM)

Langrange Multiplier (LM) adalah uji untuk mengetahui apakah model yang tepat digunakan *random effects* atau *common effects*. Uji ini dikembangkan oleh Breusch Pagan. Metode Breusch Pagan untuk uji signifikansi *random effect* didasarkan pada nilai residual dari metode OLS.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji Parsial (uji t) menunjukkan seberapa jauh variabel bebas (struktur modal dan profitabilitas) terhadap variabel terikat (harga saham). Untuk mengetahui diterima atau tidaknya hipotesis yang diajukan, dilakukan uji t, dengan rumusan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut:

$H_0 : b_1, b_2 = 0$ artinya struktur modal dan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham pada Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di BEI.

$H_a : b_1, b_2 \neq 0$ artinya struktur modal dan profitabilitas, berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham pada Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di BEI.

Hipotesis untuk pengujian secara parsial adalah :

$t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $sig > a 5\%$, artinya terima H_0 , tolak H_a

$t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $sig < a 5\%$, artinya terima H_a , tolak H_0

b. Uji Simultan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah pengaruh struktur modal dan profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada tingkat kepercayaan (*Confidence Interval*) atau level pengujian hipotesis 5% dengan uji F menggunakan rumus statistik:

$$F = R^2 \frac{(n - (K - 1))}{(1 - R) (K)}$$

Keterangan :

R = Koefisien korelasi berganda

K = Jumlah variabel bebas

n = Jumlah sampel

Hal ini dapat ditunjukkan sebagai berikut ;

$H_0 : b_1, b_2 = 0$, artinya struktur modal dan profitabilitas, tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap harga saham pada Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di BEI.

$H_a : b_1, b_2 \neq 0$, artinya struktur modal dan profitabilitas, berpengaruh signifikan secara simultan terhadap harga saham pada Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di BEI.

Hipotesis untuk pengujian secara simultan adalah :

$F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $sig > a 5\%$, artinya terima H_a , tolak H_0

$F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $sig < a 5\%$, artinya terima H_0 , tolak H_a

c. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Tentang Perusahaan

a. Sejarah Singkat Bursa Efek Indonesia

Bursa Efek Jakarta pertama kali dibuka pada tanggal 14 Desember 1912, dengan bantuan pemerintah kolonial Belanda, didirikan di Batavia, pusat pemerintahan kolonial Belanda yang kita kenal sekarang dengan Jakarta. Bursa Efek Jakarta dulu disebut *Call-Efek*. Sistem perdagangannya seperti lelang, dimana tiap efek berturut-turut diserukan pemimpin "*Call*", kemudian para pialang masing-masing mengajukan permintaan beli atau penawaran jual sampai ditemukan kecocokan harga, maka transaksi terjadi. Pada saat itu terdiri dari 13 perantara pedagang efek (makelar).

Bursa saat itu bersifat *demand-following*, karena para investor dan para perantara pedagang efek merasakan keperluan akan adanya suatu bursa efek di Jakarta. Bursa lahir karena permintaan akan jasanya sudah mendesak. Orang-orang Belanda yang bekerja di Indonesia saat itu sudah lebih dari tiga ratus tahun mengenal akan investasi dalam efek, dan penghasilan serta hubungan mereka memungkinkan mereka menanamkan uangnya dalam aneka rupa efek. Baik efek dari perusahaan yang ada di Indonesia maupun efek dari luar negeri. Sekitar 30 sertifikat (sekarang

disebut *depository receipt*) perusahaan Amerika, perusahaan Kanada, perusahaan Belanda, perusahaan Prancis dan perusahaan Belgia.

Bursa Efek Jakarta sempat tutup selama periode perang dunia pertama, kemudian di buka lagi pada tahun 1925. Selain Bursa Efek Jakarta, pemerintah kolonial juga mengoperasikan bursa parallel di Surabaya dan Semarang. Namun kegiatan bursa ini di hentikan lagi ketika terjadi pendudukan tentara Jepang di Batavia.

Aktivitas di bursa ini terhenti dari tahun 1940 sampai 1951 di sebabkan perang dunia II yang kemudian disusul dengan perang kemerdekaan. Baru pada tahun 1952 di buka kembali, dengan memperdagangkan saham dan obligasi yang diterbitkan oleh perusahaan-perusahaan Belanda di nasionalisasikan pada tahun 1958. Meskipun pasar yang terdahulu belum mati karena sampai tahun 1975 masih ditemukan kurs resmi bursa efek yang dikelola Bank Indonesia

Bursa Efek Jakarta kembali dibuka pada tanggal 10 Agustus 1977 dan ditangani oleh Badan Pelaksana Pasar Modal (BAPEPAM), institusi baru di bawah Departemen Keuangan. Kegiatan perdagangan dan kapitalisasi pasar saham pun mulai meningkat seiring dengan perkembangan pasar finansial dan sektor swasta yang puncak perkembangannya pada tahun 1990. Pada tahun 1991, bursa saham diswastanisasi menjadi PT. Bursa Efek Jakarta dan menjadi salah satu bursa saham yang dinamis di Asia. Swastanisasi bursa saham ini menjadi PT. Bursa Efek Jakarta mengakibatkan beralihnya fungsi BAPEPAM menjadi Badan Pengawas Pasar Modal.

Bursa efek terdahulu bersifat *demand-following*, namun setelah tahun 1977 bersifat *supply-leading*, artinya bursa dibuka saat pengertian mengenai bursa pada masyarakat sangat minim sehingga pihak BAPEPAM harus berperan aktif langsung dalam memperkenalkan bursa. Pada tahun 1977 hingga 1978 masyarakat umum tidak atau belum merasakan kebutuhan akan bursa efek. Perusahaan tidak antusias untuk menjual sahamnya kepada masyarakat. Tidak satupun perusahaan yang memasyarakatkan sahamnya pada periode ini. Baru pada tahun 1979 hingga 1984 dua puluh tiga perusahaan lain menyusul menawarkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta. Namun sampai tahun 1988 tidak satu pun perusahaan baru menjual sahamnya melalui Bursa Efek Jakarta. Untuk lebih mengairahkan kegiatan di Bursa Efek Jakarta, maka pemerintah telah melakukan berbagai paket deregulasi, antarlain seperti: paket Desember 1987, paket Oktober 1988, paket Desember 1988, paket Januari 1990, yang prinsipnya merupakan langkah-langkah penyesuaian peraturan-peraturan yang bersifat mendorong tumbuhnya pasar modal secara umum dan khususnya Bursa Efek Jakarta.

Setelah dilakukan paket-paket deregulasi tersebut Bursa Efek Jakarta mengalami kemajuan pesat. Harga saham bergerak naik cepat dibandingkan tahun-tahun sebelumnya yang bersifat tenang. Perusahaan-perusahaan pun akhirnya melihat bursa sebagai wahana yang menarik untuk mencari modal, sehingga dalam waktu relative singkat sampai akhir tahun 1997 terdapat 283 emiten yang tercatat di Bursa Efek Jakarta.

Tahun 2007 menjadi titik penting dalam sejarah perkembangan Pasar Modal Indonesia. Dengan persetujuan para pemegang saham kedua bursa, BES digabungkan ke dalam BEJ yang kemudian menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan tujuan meningkatkan peran pasar modal dalam perekonomian Indonesia. Pada tahun 2008, Pasar Modal Indonesia terkena imbas krisis keuangan dunia menyebabkan tanggal 8-10 Oktober 2008 terjadi penghentian sementara perdagangan di Bursa Efek Indonesia.. IHSG, yang sempat menyentuh titik tertinggi 2.830,26 pada tanggal 9 Januari 2008, terperosok jatuh hingga 1.111,39 pada tanggal 28 Oktober 2008 sebelum ditutup pada level 1.355,41 pada akhir tahun 2008. Kemerosotan tersebut dipulihkan kembali dengan pertumbuhan 86,98% pada tahun 2009 dan 46,13% pada tahun 2010.

Pada tanggal 2 Maret 2009 Bursa Efek Indonesia meluncurkan sistem perdagangan baru yakni *Jakarta Automated Trading System Next Generation* (JATS Next-G), yang merupakan pengganti sistem JATS yang beroperasi sejak Mei 1995. sistem semacam JATS Next-G telah diterapkan di beberapa bursa negara asing, seperti Singapura, Hong Kong, Swiss, Kolombia dan Inggris. JATS Next-G memiliki empat mesin (engine), yakni: mesin utama, back up mesin utama, disaster recovery centre (DRC), dan back up DRC.

Demi mendukung strategi dalam melaksanakan peran sebagai fasilitator dan regulator pasar modal, BEI selalu mengembangkan diri dan siap berkompetisi dengan bursa-bursa dunia lainnya, dengan memperhatikan tingkat risiko yang terkendali, *instrument* perdagangan

yang lengkap, sistem yang andal dan tingkat likuiditas yang tinggi. Hal ini tercermin dengan keberhasilan BEI untuk kedua kalinya mendapat penghargaan sebagai “The Best Stock Exchange of the Year 2010 in Southeast Asia. Saat ini, BEI mempunyai tujuh macam indeks saham:

- 1) IHSG, menggunakan semua saham tercatat sebagai komponen kalkulasi Indeks.
- 2) Indeks Sektoral, menggunakan semua saham yang masuk dalam setiap sektor.
- 3) Indeks LQ45, menggunakan 45 saham terpilih setelah melalui beberapa tahapan seleksi.
- 4) Indeks Individual, yang merupakan Indeks untuk masing-masing saham didasarkan harga dasar.
- 5) Jakarta Islamic Index, merupakan Indeks perdagangan saham syariah.

Berikut Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2015-2020):

- 1) AISA
- 2) ALTO
- 3) CEKA
- 4) DLTA
- 5) ICBP
- 6) INDF
- 7) MLBI
- 8) MYOR
- 9) PSDN

- 10) ROTI
- 11) SKBM
- 12) SKLT
- 13) STTP
- 14) ULTJ

2. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendiskripsikan suatu data yang dilihat dari mean, deviasi standar, nilai minimum, dan nilai maksimum. Setelah data yang digunakan terkumpul, maka langkah selanjutnya ialah menganalisis dan melakukan evaluasi terhadap data tersebut. Hasil output analisis statistik deskriptif variabel struktur modal, profitabilitas dan harga saham yaitu:

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif

	X1	X2	Y
Mean	93.42185	25.33907	4146.981
Median	92.85000	16.74000	1627.500
Maximum	304.6700	143.5300	16000.00
Minimum	16.35000	0.090000	300.0000
Std. Dev.	52.84005	22.30801	3333.527
Skewness	1.097583	2.481017	1.186553
Kurtosis	5.955477	8.038893	3.301260
Jarque-Bera	30.49560	112.5275	12.87537
Probability	0.000000	0.000000	0.001600
Sum	5044.780	1368.310	223937.0
Sum Sq. Dev.	147979.8	55321.80	9.95E+08
Observations	54	54	54

Sumber : Hasil Pengolahan Eviews 7 (2022)

Pada tabel 4.1 di atas diketahui variabel struktur modal nilai minimum pada perusahaan ULTJ tahun 2019 sebesar 16,35, maksimum pada perusahaan MLBI tahun 2015 sebesar 304,67, mean sebesar 93,42185 dan

standar deviasinya adalah 52,84005. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi dengan normal, dimana mean $93,42185 >$ standar deviasi 52,84005.

Variabel profitabilitas nilai minimum pada perusahaan SKBM tahun 2020 sebesar 0,09, maksimum pada perusahaan MLBI tahun 2015 sebesar 143,53, mean sebesar 25,33907 dan standar deviasinya adalah 22,30801. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi dengan normal, dimana mean $25,33907 >$ standar deviasi 22,30801.

Variabel harga saham nilai minimum pada perusahaan SKLT tahun 2015 sebesar 300, maksimum pada perusahaan MLBI tahun 2019 sebesar 16.000, mean sebesar 4146,981 dan standar deviasinya adalah 333,527. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi dengan normal, dimana mean $4146,981 >$ standar deviasi 333,527.

3. Analisa Data Panel

Dalam penelitian ini menggunakan data panel yaitu dengan menggunakan data antar waktu. Regresi panel digunakan untuk mendapatkan hasil estimasi masing-masing karakteristik individu secara terpisah.

a. Analisa Hasil *Common Effect Model (CEM)*

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan metode estimasi *pooled lest square* dengan *common intercept*, dengan menggunakan software eviews, didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.1
Common Effect Model (CEM)

Dependent Variable: HS?
Method: Pooled Least Squares
Date: 08/11/22 Time: 11:27
Sample: 2015 2020
Included observations: 6
Cross-sections included: 9
Total pool (balanced) observations: 54

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
SM?	-0.004510	0.003587	-1.257271	0.2143
PROF?	0.368685	0.067583	5.455267	0.0000
R-squared	0.363943	Mean dependent var		25.33907
Adjusted R-squared	0.351712	S.D. dependent var		32.30801
S.E. of regression	26.01323	Akaike info criterion		9.391422
Sum squared resid	35187.79	Schwarz criterion		9.465088
Log likelihood	-251.5684	Hannan-Quinn criter.		9.419832
Durbin-Watson stat	0.393997			

Sumber : Hasil Pengolahan Eviews 7 (2022)

$$HS = -0,004 SM + 0,368 PROF$$

$$R\text{-squared} = 0.363$$

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa hasil estimasi dengan *pooled least square* dengan *common intercept*, memberikan hasil variabel profitabilitas signifikan pada $\alpha = 5\%$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa dengan metode analisis *pooled least square* dengan *common intercept*, variasi variabel independent dalam penelitian ini hanya mampu menjelaskan sebesar 36,3% variasi variabel dependent yaitu harga saham pada Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di BEI, sementara sisanya sebesar 63,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak disertakan dalam model penelitian.

b. Analisa Hasil Pooled Lest Square Dengan Fixed Effect Model (FEM)

Selanjutnya penulis mengestimasi data penelitian dengan menggunakan estimasi *pooled least square* dengan *fixed effect model*.

Tabel 4.2
Pooled Least Square Dengan Fixed Effect Model (FEM)

Dependent Variable: HS?

Method: Pooled Least Squares

Date: 08/11/22 Time: 11:28

Sample: 2015 2020

Included observations: 6

Cross-sections included: 9

Total pool (balanced) observations: 54

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-478.5847	2209.653	-0.216588	0.8296
SM?	0.244682	1.093477	4.223765	0.0240
PROF?	0.110009	0.059343	3.853761	0.0306
Fixed Effects (Cross)				
_CEKA--C	-7.449381			
_ICBP--C	-2.497164			
_INDF--C	-14.67065			
_MLBI--C	75.30693			
_MYOR--C	-3.102904			
_ROTI--C	-11.44039			
_SKBM--C	-17.78903			
_SKLT--C	-17.79616			
_ULTJ--C	-0.561257			
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.913959	Mean dependent var	25.33907	
Adjusted R-squared	0.893950	S.D. dependent var	32.30801	
S.E. of regression	10.52123	Akaike info criterion	7.724290	
Sum squared resid	4759.936	Schwarz criterion	8.129453	
Log likelihood	-197.5558	Hannan-Quinn criter.	7.880546	
F-statistic	45.67624	Durbin-Watson stat	2.551551	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Hasil Pengolahan Eviews 7 (2022)

$$HS = -478,584 + 0,244 SM + 0,110 PROF$$

$$R\text{-squared} = 0.913$$

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa hasil estimasi persamaan dengan menggunakan *fixed effect model* untuk harga saham pada Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di BEI diperoleh R^2 sebesar 91,3%. Dari hasil ini dapat berarti keseluruhan variabel bebas yang tercakup dalam persamaan cukup mampu untuk menjelaskan variasi harga saham pada Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di BEI. Berdasarkan hasil persamaan dapat diketahui bahwa keputusan

investasi dan struktur modal variabel yang signifikan pada $\alpha = 5\%$ selama masa periode pengamatan.

Adapun hasil dari estimasi dengan menggunakan *random effect method* dengan *generalized least square* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Random Effect Model (REM)

Dependent Variable: HS?
Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)
Date: 08/11/22 Time: 11:29
Sample: 2015 2020
Included observations: 6
Cross-sections included: 9
Total pool (balanced) observations: 54
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1334.316	2169.472	-0.615042	0.5413
SM?	0.667183	1.073677	0.621400	0.5371
PROF?	0.145723	0.056701	2.570001	0.0131
Random Effects (Cross)				
_CEKA--C	-6.453512			
_ICBP--C	-1.123806			
_INDF--C	-14.24248			
_MLBI--C	69.85525			
_MYOR--C	-3.673681			
_ROTI--C	-10.82645			
_SKBM--C	-17.46944			
_SKLT--C	-17.98468			
_ULTJ--C	1.918794			
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			23.73189	0.8357
Idiosyncratic random			10.52123	0.1643
Weighted Statistics				
R-squared	0.131407	Mean dependent var		4.512839
Adjusted R-squared	0.097344	S.D. dependent var		11.41196
S.E. of regression	10.84229	Sum squared resid		5995.320
F-statistic	3.857822	Durbin-Watson stat		1.983492
Prob(F-statistic)	0.027531			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.232058	Mean dependent var		25.33907
Sum squared resid	42483.91	Durbin-Watson stat		0.279910

Sumber : Hasil Pengolahan Eviews 7 (2022)

Berdasarkan hasil ini maka penulis menyimpulkan bahwa untuk uji *Random Effect Model* test pada teknik estimasi yang lebih baik untuk digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *Fixed Effect Model*, dimana nilai *adjusted R squared* pada *Fixed Effect Model* sebesar $0.913 > \text{Random Effect Model}$ sebesar 0,131.

Hasil olahan data untuk estimasi persamaan harga saham pada Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di BEI dengan *random effect* pada *generalized list square*, R^2 hasil estimasi persamaan adalah 13,1%. Sementara sisanya harga saham pada Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di BEI sebesar 86,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak disertakan dalam model penelitian ini, seperti pertumbuhan penjualan, perputaran piutang, perputaran kas dan lain-lain. Pengujian pilihan model panel CEM dan FEM yaitu:

H_a : CEM apabila dibawah 0,05

H_0 : FEM apabila diatas 0,05

Analisis panel data ini digunakan karena data-data yang akan diolah merupakan *cross section observation* dan *pooling of time series* yang diperoleh dan diteliti sejalan dengan perjalanan waktu. Hasil Uji Chow dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.4
Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Pool: PANEL
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	32.068250	(8,43)	0.0000
Cross-section Chi-square	104.817665	8	0.0000

Sumber : Hasil Pengolahan Eviews 7 (2022)

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui yaitu pada baris “*Cross-section Chi-square*” kolom Prob. Di mana dalam tutorial ini nilainya adalah 0,0000. Cara interpretasi *Chow Test* berdasarkan nilai tersebut. Yaitu jika nilai Prob. *Cross-section Chi-square* $< 0,05$ maka kita akan memilih *fixed effect* dari pada *common effect*. Dan sebaliknya jika nilainya $> 0,05$ maka kita akan memilih *common effect* daripada *fixed effect*. Berdasarkan gambar di atas, maka dalam tutorial ini nilai prob sebesar $0,0000 < 0,05$ maka *chow test* memilih *fixed effect*.

H_0 = Jika *Chow Test Sig* $> 0,05$

H_a = Jika *Chow Test Sig* $< 0,05$

Tabel 4.5
Uji Hausman Test

Correlated Random Effects - Hausman Test
Pool: PANEL
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.000000	2	1.0000

Sumber : Hasil Pengolahan Eviews 7 (2022)

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui nilai p value dari uji hausman test sebesar 0,000000. Nilai P Value $1,0000 > 0,05$.

H_0 = Jika *Sig* $> 0,05$ (Menggunakan FEM)

H_a = *Sig* $< 0,05$ (Menggunakan REM)

4. Model Regresi Panel

Dalam penelitian ini menggunakan data panel yaitu dengan menggunakan data antar waktu. Regresi panel digunakan untuk mendapatkan hasil estimasi masing-masing karakteristik individu secara terpisah. Pengujian Regresi Panel dengan rumus:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X1_{it} + \beta_2 X2_{it} + e$$

Dimana:

Y	: Harga Saham
X1	: Struktur Modal
X2	: Profitabilitas
e	: error term
β	: koefisien regresi
α	: konstanta
i	: jumlah observasi (9 perusahaan)
t	: banyaknya waktu (2015-2020)

Berdasarkan hasil pemilihan di atas, maka model regresi data panel adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Regresi Panel

Dependent Variable: HS?
Method: Pooled Least Squares
Date: 08/11/22 Time: 11:28
Sample: 2015 2020
Included observations: 6
Cross-sections included: 9
Total pool (balanced) observations: 54

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-478.5847	2209.653	-0.216588	0.8296
SM?	0.244682	1.093477	4.223765	0.0240
PROF?	0.110009	0.059343	3.853761	0.0306
Fixed Effects (Cross)				
_CEKA--C	-7.449381			
_ICBP--C	-2.497164			
_INDF--C	-14.67065			
_MLBI--C	75.30693			
_MYOR--C	-3.102904			
_ROTI--C	-11.44039			
_SKBM--C	-17.78903			
_SKLT--C	-17.79616			
_ULTJ--C	-0.561257			

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.913959	Mean dependent var	25.33907
Adjusted R-squared	0.893950	S.D. dependent var	32.30801
S.E. of regression	10.52123	Akaike info criterion	7.724290
Sum squared resid	4759.936	Schwarz criterion	8.129453
Log likelihood	-197.5558	Hannan-Quinn criter.	7.880546
F-statistic	45.67624	Durbin-Watson stat	2.551551
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Hasil Pengolahan Eviesw 7 (2022)

Berdasarkan tabel 4.6 tersebut diperoleh regresi panel sebagai berikut:

$$Y = -478.584 + 0.244 X_1 + 0.110 X_3 + e$$

Interpretasi dari persamaan regresi panel adalah:

- a. Apabila tidak ada perubahan di variabel X, maka nilai harga saham (Y) adalah sebesar Rp.-478,584.
- b. Jika terjadi peningkatan struktur modal (X_1) sebesar 1%, maka harga saham (Y) akan menurun sebesar Rp.0,244, artinya struktur modal (X_1) dapat menurunkan harga saham (Y).
- c. Jika terjadi peningkatan profitabilitas (X_2) sebesar 1%, maka harga saham (Y) akan meningkat sebesar Rp.0,110, artinya profitabilitas (X_2) dapat meningkatkan harga saham (Y).

Terdapat beberapa perusahaan yang memiliki pengaruh intercept koefisien regresi yang positif yaitu:

1. MBLI

Terdapat beberapa perusahaan yang memiliki pengaruh intercept koefisien regresi yang negatif yaitu:

1. CEKA
2. ICBP
3. INDF
4. MYOR
5. ROTI
6. SKBM
7. SKLT
8. ULTJ

5. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Uji Parsial (t) menunjukkan seberapa jauh variabel bebas secara individual menerangkan variasi pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 5%.

Tabel 4.7
Uji Parsial

Dependent Variable: HS?
Method: Pooled Least Squares
Date: 08/11/22 Time: 11:28
Sample: 2015 2020
Included observations: 6
Cross-sections included: 9
Total pool (balanced) observations: 54

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-478.5847	2209.653	-0.216588	0.8296
SM?	0.244682	1.093477	4.223765	0.0240
PROF?	0.110009	0.059343	3.853761	0.0306
Fixed Effects (Cross)				
_CEKA--C	-7.449381			
_ICBP--C	-2.497164			
_INDF--C	-14.67065			
_MLBI--C	75.30693			
_MYOR--C	-3.102904			
_ROTI--C	-11.44039			
_SKBM--C	-17.78903			
_SKLT--C	-17.79616			
_ULTJ--C	-0.561257			
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.913959	Mean dependent var	25.33907	
Adjusted R-squared	0.893950	S.D. dependent var	32.30801	
S.E. of regression	10.52123	Akaike info criterion	7.724290	
Sum squared resid	4759.936	Schwarz criterion	8.129453	
Log likelihood	-197.5558	Hannan-Quinn criter.	7.880546	
F-statistic	45.67624	Durbin-Watson stat	2.551551	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Hasil Pengolahan Eviews 7 (2022)

Berdasarkan tabel 4.7 diatas dapat dilihat bahwa:

1) Pengaruh struktur modal (X_1) terhadap harga saham (Y).

Hasil menunjukkan bahwa $t_{hitung} 4.223 > t_{tabel} 2,007$ dan signifikan $0,024 < 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak, yang menyatakan secara parsial struktur modal (X_1) berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Y).

2) Pengaruh profitabilitas (X_2) terhadap harga saham (Y).

Hasil menunjukkan bahwa $t_{hitung} 3.853 > t_{tabel} 2,007$ dan signifikan $0,030 < 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak, yang menyatakan secara parsial profitabilitas (X_2) berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Y).

b. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F (uji serempak) dilakukan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya secara serempak. Cara yang digunakan adalah dengan melihat *level of significant* ($=0,05$). Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sedangkan formula H_0 dan H_a adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8 Uji Simultan

Dependent Variable: HS?
 Method: Pooled Least Squares
 Date: 08/11/22 Time: 11:28
 Sample: 2015 2020
 Included observations: 6
 Cross-sections included: 9
 Total pool (balanced) observations: 54

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-478.5847	2209.653	-0.216588	0.8296
SM?	0.244682	1.093477	4.223765	0.0240
PROF?	0.110009	0.059343	3.853761	0.0306
Fixed Effects (Cross)				
_CEKA--C	-7.449381			
_ICBP--C	-2.497164			
_INDF--C	-14.67065			
_MLBI--C	75.30693			
_MYOR--C	-3.102904			

_ROTI--C	-11.44039		
_SKBM--C	-17.78903		
_SKLT--C	-17.79616		
_ULTJ--C	-0.561257		
Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.913959	Mean dependent var	25.33907
Adjusted R-squared	0.893950	S.D. dependent var	32.30801
S.E. of regression	10.52123	Akaike info criterion	7.724290
Sum squared resid	4759.936	Schwarz criterion	8.129453
Log likelihood	-197.5558	Hannan-Quinn criter.	7.880546
F-statistic	45.67624	Durbin-Watson stat	2.551551
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Hasil Pengolahan Eviews 7 (2022)

Berdasarkan tabel 4.8 di atas dapat dilihat bahwa F_{hitung} sebesar 45,676 sedangkan F_{tabel} sebesar 3,18 yang dapat dilihat pada $\alpha = 0,05$ (lihat lampiran tabel F). Probabilitas signifikan jauh lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,000 < 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak, yang menyatakan secara simultan struktur modal dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

c. Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui persentase besarnya variasi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 4.9
Koefisien Determinasi

Dependent Variable: HS?
Method: Pooled Least Squares
Date: 08/11/22 Time: 11:28
Sample: 2015 2020
Included observations: 6
Cross-sections included: 9
Total pool (balanced) observations: 54

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-478.5847	2209.653	-0.216588	0.8296
SM?	0.244682	1.093477	4.223765	0.0240
PROF?	0.110009	0.059343	3.853761	0.0306
Fixed Effects (Cross)				
_CEKA--C	-7.449381			

_ICBP--C	-2.497164
_INDF--C	-14.67065
_MLBI--C	75.30693
_MYOR--C	-3.102904
_ROTI--C	-11.44039
_SKBM--C	-17.78903
_SKLT--C	-17.79616
_ULTJ--C	-0.561257

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.913959	Mean dependent var	25.33907
Adjusted R-squared	0.893950	S.D. dependent var	32.30801
S.E. of regression	10.52123	Akaike info criterion	7.724290
Sum squared resid	4759.936	Schwarz criterion	8.129453
Log likelihood	-197.5558	Hannan-Quinn criter.	7.880546
F-statistic	45.67624	Durbin-Watson stat	2.551551
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Hasil Pengolahan Eviews 7 (2022)

Berdasarkan tabel 4.9 di atas dapat dilihat bahwa angka *adjusted R Square* 0,9139 yang dapat disebut koefisien determinasi yang dalam hal ini berarti 91,39% harga saham dapat diperoleh dan dijelaskan oleh struktur modal dan profitabilitas. Sedangkan sisanya $100\% - 91,39\% = 8,61\%$ dijelaskan oleh faktor lain atau variabel diluar model, seperti pertumbuhan penjualan, perputaran piutang, perputaran kas dan lain-lain.

B. Pembahasan

1. Pengaruh Struktur Modal (X_1) Terhadap Harga Saham (Y)

Hasil hipotesis menunjukkan bahwa $t_{hitung} 4.223 > t_{tabel} 2,007$ dan signifikan $0,024 < 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak, yang menyatakan secara parsial struktur modal (X_1) berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Y). Struktur Modal (*capital structure*) merupakan indikator penting bagi perusahaan dalam menentukan sumber pendanaan yang digunakan untuk membiayai aktivitas operasionalnya. Pendanaan perusahaan dapat menggunakan modal sendiri

(*equity*), utang (*debt*), maupun gabungan dari keduanya sesuai kebutuhan. Masing-masing keputusan sumber pendanaan tersebut mempunyai konsekuensi dan karakteristik keuangan yang berbeda terhadap perusahaan. Umumnya perusahaan yang memiliki rasio utang yang tinggi memiliki risiko yang tinggi terhadap kondisi keuangan perusahaan. Risiko yang tinggi tersebut akan berakibat pada harga saham. Hal ini dikarenakan investor tentu akan lebih menyukai perusahaan yang memiliki risiko keuangan yang rendah, sehingga akan berdampak pada harga saham.

Menurut Brigham (2017), keputusan pendanaan didefinisikan sebagai keputusan yang menyangkut komposisi pendanaan yang dipilih oleh perusahaan. Sumber pendanaan bisa berasal dari pendanaan internal maupun eksternal. Setiap perusahaan akan mengharapkan adanya struktur modal optimal, yaitu struktur modal yang dapat memaksimalkan nilai perusahaan dan meminimalkan biaya modal. Perusahaan menyukai pendanaan internal dari hasil operasi perusahaan, apabila perusahaan memerlukan pendanaan dari luar, maka perusahaan lebih menyukai pendanaan dalam bentuk hutang dari pada modal sendiri karena dua alasan yaitu pertimbangan biaya emisi, dimana biaya emisi obligasi lebih murah dibandingkan biaya emisi saham baru dapat ditafsirkan sebagai kabar buruk oleh pemodal yang mengakibatkan menurunnya harga saham.

Jadi penggunaan hutang merupakan sinyal positif dari perusahaan yang dapat membuat para investor menghargai nilai saham lebih besar dari nilai yang tercatat di neraca, sehingga harga saham akan naik. Dengan demikian struktur modal memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Hasil penelitian ini sesuai

dengan Ariyanti (2016), dimana struktur modal berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

2. Pengaruh Profitabilitas (X_2) Terhadap Harga Saham (Y)

Hasil hipotesis menunjukkan bahwa $t_{hitung} 3.853 > t_{tabel} 2,007$ dan signifikan $0,030 < 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak, yang menyatakan secara parsial profitabilitas (X_2) berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Y). Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Profitabilitas adalah ukuran yang biasa digunakan untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan. Profitabilitas adalah hal yang sangat diperhatikan oleh investor. Kinerja perusahaan yang tinggi biasanya juga akan diikuti oleh tingginya kepercayaan investor. Kepercayaan investor mencerminkan harga saham, suatu perusahaan. Profitabilitas merupakan tingkat keuntungan bersih yang mampu diraih oleh perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Profitabilitas perusahaan dapat dihitung menggunakan ROE (*return on equity*), dengan membagi laba bersih setelah pajak (*earnings after tax*) dengan total ekuitas. Semakin tinggi ROE maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan akan membuat profitabilitas perusahaan tinggi.

Menurut Brigham (2017), profitabilitas yang tinggi akan memberikan sinyal positif bagi investor bahwa perusahaan berada dalam kondisi yang menguntungkan, sehingga investor tertarik untuk memiliki saham perusahaan. Permintaan saham yang tinggi akan membuat para investor menghargai nilai saham lebih besar dari pada nilai yang tercatat pada neraca perusahaan, sehingga akan berdampak pada meningkatnya harga saham. Dengan demikian profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Hasil penelitian ini tidak sesuai

dengan penelitian Pangemanan (2017), dimana profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

3. Pengaruh Struktur Modal (X_1) dan Struktur Modal (X_2) Terhadap Harga Saham (Y)

Hasil hipotesis menunjukkan bahwa F_{hitung} sebesar 45,676 sedangkan F_{tabel} sebesar 3,18 yang dapat dilihat pada $\alpha = 0,05$ (lihat lampiran tabel F). Probabilitas signifikan jauh lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,000 < 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak, yang menyatakan secara simultan struktur modal dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Perusahaan menyukai pendanaan internal dari hasil operasi perusahaan, apabila perusahaan memerlukan pendanaan dari luar, maka perusahaan lebih menyukai pendanaan dalam bentuk hutang dari pada modal sendiri karena dua alasan yaitu pertimbangan biaya emisi, dimana biaya emisi obligasi lebih murah dibandingkan biaya emisi saham baru dapat ditafsirkan sebagai kabar buruk oleh pemodal yang mengakibatkan menurunnya harga saham. Profitabilitas yang tinggi akan memberikan sinyal positif bagi investor bahwa perusahaan berada dalam kondisi yang menguntungkan, sehingga investor tertarik untuk memiliki saham perusahaan. Permintaan saham yang tinggi akan membuat para investor menghargai nilai saham lebih besar dari pada nilai yang tercatat pada neraca perusahaan, sehingga akan berdampak pada meningkatnya harga saham. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Rahmawati (2017), dimana struktur modal dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dibuat pada masing-masing bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan yang menyangkut penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Struktur modal secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di BEI, dengan nilai $t_{hitung} 4.223 > t_{tabel} 2,007$ dan signifikan $0,024 < 0,05$.
2. Profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di BEI, dengan nilai $t_{hitung} 3.853 > t_{tabel} 2,007$ dan signifikan $0,030 < 0,05$.
3. Struktur modal dan profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di BEI, dengan nilai F_{hitung} sebesar $45,676 > F_{tabel}$ sebesar 3,18 dan signifikan $0,000 < 0,05$.

B. Saran

Dengan segala keterbatasan yang telah di ungkapkan sebelumnya, maka peneliti memberikan saran untuk penelitian selanjutnya sebagai berikut :

1. Saran mengenai struktur modal yang diukur dengan menggunakan DER yaitu Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di BEI yang mencatatkan penurunan DER yang diikuti dengan penurunan harga saham

agar lebih meningkatkan kinerja keuangan Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di BEI dengan menarik perhatian investor agar investor tertarik untuk menanam saham, selain itu Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di BEI juga bisa tetap memperkecil pinjaman perusahaan dan lebih mengutamakan penggunaan modal sendiri, karena besarnya pinjaman Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di BEI juga dapat memicu penurunan harga saham, dengan besarnya pinjaman akan menyebabkan adanya pembayaran bunga untuk kreditur sehingga pengembalian yang akan diterima investor akan lebih sedikit, hal ini akan menyebabkan ketidak tertarikan investor untuk berinvestasi, karena dalam berinvestasi informasi struktur modal ini merupakan informasi penting untuk para investor dalam memprediksi saham pada masa yang akan datang.

2. Saran mengenai profitabilitas yaitu Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di BEI harus meningkatkan profitabilitas yang diukur dengan *Return On Equity* (ROE), Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di BEI harus menggunakan modal dengan efisien yang dibarengi dengan meningkatkan volume penjualan sehingga efektivitas perusahaan menggunakan modal untuk menghasilkan laba dapat dikatakan baik.
3. Saran mengenai harga saham yang diukur dengan menggunakan harga saham penutupan yaitu Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di BEI harus dapat meningkatkan harga saham dengan cara meningkatkan kinerja perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Brigham, Eugene dan Joel F Houston, (2018). *Manajemen Keuangan II*. Salemba Empat: Jakarta.
- Brealey, Richard A., Myers dan Marcus, (2015), *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*, Edisi Kelima, Jilid 2, Alih Bahasa Bob Sabran, Erlangga, Jakarta.
- Darmadji, Tjiptono dan Hendy M. Fakhruddin, (2016). *Pasar Modal di Indonesia*, Salemba Empat, Jakarta.
- Fahmi, Irham. (2018). *Pengantar Manajemen Keuangan. Teori dan Soal Jawab*. Penerbit Alfabeta: Bandung.
- Ghozali, Imam, (2015). *Analisis Multivariat dengan Program SPSS*, Edisi Ketiga, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Husnan, Suad. (2014). *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Securitas*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- Irawan (2018). *Financial Statement Analysis. Tinjauan Research dan Penilaian Bisnis*. Smartprint Publisher: Medan.
- Jogiyanto, (2016). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, BPFE, Yogyakarta.
- Kuncoro, Mudrajad, (2013). *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi*, Edisi 3, Erlangga, Jakarta.
- Martono dan D. Agus Harjito, (2013). *Manajemen Keuangan*, Edisi Pertama, Cetakan Pertama, Penerbit Ekonisia, Fakultas Ekonomi UII, Yogyakarta.
- Mukhibin, (2014). *Menciptakan Aliran Uang Milyaran Rupiah dari Pasar Saham*, Pustaka Solomon, Yogyakarta.
- Riyanto, Bambang, (2013). *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*, BPFE, Yogyakarta.
- Santo, Vibby. (2017). *Jual Saham Anda Lebih Mahal*, Vibby Publishing, Jakarta.
- Sartono, Agus. (2015). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi ke Empat*. BPFE, Yogyakarta.
- Situmorang, Syafrizal Helmi dan Muslich Lufti, (2015). *Analisis Data untuk Riset Manajemen dan Bisnis*, USU Press, Medan.
- Sudana, I Made. (2013). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Erlangga, Jakarta.
- Sudaryono, (2011). *Aplikasi Analisis (Path Analysis) Berdasarkan Urutan Penempatan Variabel Dalam Penelitian*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 17, Nomor 4, Juli 2011.

Sugiyono, (2016). *Metode Penelitian Bisnis*, CV Alfabeta, Bandung.

Tandelin, Eduardus. (2015). *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*, Badan penerbit Universitas Gajah Mada. Yogyakarta: BPFE.

<https://www.idnfinancials.com>

<http://www.sahamok.com>

<https://finance.yahoo.com>

www.idx.co.id

Jurnal:

Abdiyanto, et al.2023. The development economic growth for sustainable development with augmented dickey fuller (empirical study for neoclassical economic growth from solow and swan). *Kurdish Studies*, 11(2), pp. 3206-3214

Ariyanti, Sari. (2016). *Pengaruh Profitabilitas Dan Struktur Modal Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Konstruksi dan Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014)*.

Cynthia, E.P. et al. 2022. Convolutional Neural Network and Deep Learning Approach for Image Detection and Identification. *Journal of Physics: Conference Series*, 2394 012019, pp. 1-6

Cynthia, E. P., Rahadjeng, I. R., Karyadiputra, E., Rahman, F. Y., Windarto, A. P., Limbong, M., ... & Yarmani, Y. (2021, June). *Application of K-Medoids Cluster Result with Particle Swarm Optimization (PSO) in Toddler Measles Immunization Cases*. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1933, No. 1, p. 012036). IOP Publishing.

Erianti, Elsa. (2018). *Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Sub Sektor Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*.

Evayanti, Sufратиwi, (2013). *Analisis Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Basic Industry and Chemicals yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara.

Hidayat, M., Rangkuty, D. M., Ferine, K. F., & Saputra, J. (2024). The Influence of Natural Resources, Energy Consumption, and Renewable Energy on Economic Growth in ASEAN Region Countries. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 14(3), 332-338.

Indrawan, M. I., Alamsyah, B., Fatmawati, I., Indira, S. S., Nita, S., Siregar, M., ... & Tarigan, A. S. P. (2019, March). UNPAB Lecturer Assessment and Performance Model based on Indonesia Science and Technology Index. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1175, No. 1, p. 012268). IOP Publishing.

Mawarni, C. (2016). *Pengaruh Net Profit Margin dan Pendapatan Return On Equity Asset Pada Harga Saham Perusahaan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia*. Banca d'italia. SSRN-id935026.

Musfitria, Anessa. (2016). *Pengaruh Dividen Dan Struktur Modal Terhadap Perkiraan*

Harga Saham (Studi pada Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2011).

- Nasib, N., Azhmy, M. F., Nabella, S. D., Rusiadi, R., & Fadli, A. (2022). Survive Amidst the Competition of Private Universities by Maximizing Brand Image and Interest in Studying. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 14(3), 3317-3328.
- Nasution, L. N., Suhendi, S., Rusiadi, R., Rangkuty, D. M., & Abdiyanto, A. (2022). Covid-19 Pandemic: Impact on Economic Stability In 8-Em Muslim Countries. *Atestasi: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 336-352.
- NASUTION, L. N., RUSIADI, A. N., & PUTRI, D. 2022. IMPACT OF MONETARY POLICY ON POVERTY LEVELS IN FIVE ASEAN COUNTRIES.
- Nasution, L. N., Rangkuty, D. M., & Putra, S. M. (2024). The Digital Payment System: How Does It Impact Indonesia's Poverty?. *ABAC Journal*, 44(3), 228-242.
- Nasution, L. N., Sadalia, I., & Ruslan, D. (2022). Investigation of Financial Inclusion, Financial Technology, Economic Fundamentals, and Poverty Alleviation in ASEAN-5: Using SUR Model. *ABAC Journal*, 42(3), 132-147.
- Niken May Wulan Ningrum (2017). *Pengaruh DPR, ROA, ROE dan NPM Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015.*
- Wulandari, Ade Indah. (2019). *Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia (BEI).*
- Pangemanan, Reiklof. (2017). *Analisis Pengaruh Profitabilitas Dan Struktur Modal Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Minyak Dan Gas Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.*
- Purba, R., Umar, H., Siregar, O. K., & Aulia, F. (2023). Supervision of Village Financial Management: will it be in Parallel with the Development of Village Officials?(a Study of North Sumatra Province). *Journal of Law and Sustainable Development*, 11(12), e1930-e1930.
- Purwanto, Agus (2011). *Pengaruh Tipe Industri, Ukuran Perusahaan, Profitaabilitas, Terhadap Corporate Social Responsibility.* Vol. 8 No. 1, November 2011: 1-94.
- Rangkuty, D. M., & Hidayat, M. (2021). Does Foreign Debt have an Impact on Indonesia's Foreign Exchange Reserves?. *Ekuilibrium: Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*, 16(1), 85-93.
- Rusiadi, N. S. (2023). Modeling the Impact of Tourism Brand Love and Brand Trust on Increasing Tourist Revisit Intention: An Empirical Study. *Journal of System and Management Sciences*, 13(4), 399-415.
- RUSIADI, S., NOVALINA, A., NST, N., EFENDI, B., & NST, P. (2022). DYNAMIC RATIONAL EXPECTATIONS MODEL AND COVID-19 ON MONEY DEMAND IN CARISI COUNTRIES.

- Rusiadi, Hidayat, M., Rangkuty, D. M., Ferine, K. F., & Saputra, J. (2024). The Influence of Natural Resources, Energy Consumption, and Renewable Energy on Economic Growth in ASEAN Region Countries. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 14(3), 332-338.
- Ruslan, D., Tanjung, A. A., Lubis, I., Siregar, K. H., & Pratama, I. (2023). Monetary Policy in Indonesia: Dynamics of Inflation, Credibility Index and Output Stability Post Covid 19: New Keynesian Small Macroeconomics Approach. *Cuadernos de economía*, 46(130), 21-30.
- Rahmawati, Fatkur. (2017). *Pengaruh Kebijakan Dividen Dan Keputusan Investasi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Periode 2009-2014*.
- Reza Dewangga Nugraha (2016). *Analisis Pengaruh DPR, DER, ROE dan TATO Terhadap Harga Saham*.
- SUHENDI, RUSIADI., NOVALINA, A., NST, N., EFENDI, B., & NST, P. (2022). POST-COVID-19 ECONOMIC STABILITY CHANGES IN NINE COUNTRIES OF ASIA PACIFIC ECONOMIC COOPERATION.
- Utama dan Amelia Ramdhaningsih (2013). *Pengaruh Indikator Good Corporate Governance dan Profitabilitas pada Pengungkapan Corporate Social Responsibility*. E-Jurnal Akuntansi. Universitas Udayana, Bali.
- Widarman, A., Rahadjeng, I. R., Susilowati, I. H., Sahara, S., & Daulay, M. T. (2022, December). Analytical Hierarchy Process Algorithm for Define of Water Meter. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 2394, No. 1, p. 012030). IOP Publishing.
- Zaki, Muhammad. (2017). *Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2014)*.

Website:

<https://www.idnfinancials.com>

<http://www.sahamok.com>

<https://finance.yahoo.com>

www.idx.co.id